

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON  
ASSETS TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE  
DENGAN DIVIDENT PAYOUT RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
(PERIODE 2014-2018)**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Manajemen (M.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh :**

**SYAMSINAH SIRAIT**

**NPM : 1820030029**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : SYAMSINAH SIRAIT  
NPM : 1820030029  
Prodi/Konsentrasi : **Magister Manajemen/Manajemen Keuangan**  
Judul Tesis : **PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN DIVIDEND PAYOUT RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2014-2018)**

*Pengesahan Tesis*

Medan, 12 November 2020

**Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



**Dr.Eka Nurmala Sari, S.E.,M.Si.,Ak.,CA**

Pembimbing II



**Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, S.E., M.M**

**Diketahui**

Direktur



**Dr.Syaiful Bahri, M.AP**

Ketua Program Studi  
Manajemen



**Assoc.Prof.Dr.Drs. Sjahril Effendy P., M.Si., MA., M.Psi., MH**

**PENGESAHAN**

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN DIVIDEND PAYOUT RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2014-2018)**

**SYAMSINAH SIRAIT**

**NPM : 1820030029**

Program Studi : Magister Manajemen

“Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji, yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan berhak menyandang Gelar Magister Manajemen (M.M) Pada Hari Kamis, Tanggal 12 November 2020”

**Panitia Penguji**

1. **Dr.Eka Nurmala Sari, S.E.,M.Si.,Ak.,CA**

**Pembimbing I**

2. **Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, S.E., M.M**

**Pembimbing II**

3. **Assoc.Prof.Dr.Drs. Sjahril Effendy P., M.Si.,MA.,Psi.,MH.** 3.....

**Penguji I**

4. **Dr.Syaiful Bahri,M.AP**

**Penguji II**

5. **Dr. Fajar Pasaribu, S.E., M.Si**

**Penguji III**

1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

5. ....

## ABSTRAK

**SYAMSINAH SIRAIT (1820030029) Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Price to Book Value dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**  
**Program Studi Magister Manajemen**  
**Email : syamsinahsirait1996@gmail.com**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh antara Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Price to Book Value dengan Dividen Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 6 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan di situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Serta laporan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis jalur (Path Analysis), uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa: (1) Current ratio berpengaruh negatif terhadap dividen payout ratio. (2) Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap dividen payout ratio. (3) Return On Assets berpengaruh negatif terhadap dividen payout ratio. (4) Current Ratio berpengaruh positif terhadap Price to Book Value. (5) Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Price to Book Value. (6) Return On Assets berpengaruh positif terhadap Price to Book Value. (7) Dividen Payout Ratio berperan memediasi Current Ratio terhadap Price to Book Value. (8) Dividen Payout Ratio berperan memediasi Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value. (9) Dividen Payout Ratio berperan dalam memediasi Return On Assets terhadap Price to Book Value. (10) Dividen Payout Ratio berpengaruh positif terhadap Price to Book Value.

**Kata Kunci : Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Price to Book Value, dan Dividen Payout Ratio.**

## **ABSTRACT**

**SYAMSINAH SIRAIT (1820030029) Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Assets on Price to Book Value with Dividend Payout Ratio as an Intervening Variable in Pharmaceutical Sub Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.  
Master of Management  
Email: syamsinahsirait1996@gmail.com**

This study aims to determine and analyze whether there is an influence between the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Assets on Price to Book Value with Dividend Payout Ratio as an Intervening Variable in Pharmaceutical Sub Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses an associative approach method. The population used in this study were all manufacturing companies in the Pharmaceutical Sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. While the sample taken is 6 companies using purposive sampling. To obtain the data needed in this study, the authors use documentation techniques from data published by the company on the official IDX website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). As well as annual reports owned by the company. The data used in this research is quantitative data sourced from secondary data. Data analysis techniques in this study are using path analysis, classical assumption test, multiple linear regression, t test, F test and coefficient of determination. The results of this study indicate partially that: (1) The current ratio has a negative effect on the dividend payout ratio. (2) Debt to Equity Ratio has a negative effect on the dividend payout ratio. (3) Return On Assets has a negative effect on the dividend payout ratio. (4) Current Ratio has a positive effect on Price to Book Value. (5) Debt to Equity Ratio has a positive effect on Price to Book Value. (6) Return on Assets has a positive effect on Price to Book Value. (7) Dividend Payout Ratio plays a role in mediating Current Ratio to Price to Book Value. (8) Dividend Payout Ratio plays a role in mediating the Debt to Equity Ratio to Price to Book Value. (9) Dividend Payout Ratio plays a role in mediating Return On Assets to Price to Book Value. (10) Dividend Payout Ratio has a positive effect on Price to Book Value.

**Keywords:** Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Price to Book Value, and Dividend Payout Ratio.

## DAFTAR ISI

BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1.Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	8
1.3. Rumusan Masalah .....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	12
BAB 2 .....	13
TINJAUAN PUSTAKA .....	13
2.1. Landasan Teori .....	13
2.1.1. <i>Price to Book Value</i> .....	13
2.1.1.1. Pengertian <i>Price to Book Value</i> .....	13
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat <i>Price to Book Value</i> .....	14
2.1.1.3. Faktor yang mempengaruhi <i>Price to Book Value</i> .....	15
2.1.1.4. Pengukuran <i>Price to Book Value</i> .....	16
2.1.2. <i>Dividen Payout Ratio</i> .....	17
2.1.2.1. Pengertian <i>Dividen Payout Ratio</i> .....	17
2.1.2.2. Tujuan dan manfaat <i>Dividen Payout Ratio</i> .....	18
2.1.2.3. Faktor yang mempengaruhi <i>Dividen Payout Ratio</i> .....	19
2.1.2.4. Pengukuran <i>Dividen Payout Ratio</i> .....	21
2.1.3. <i>Current Ratio</i> .....	21
2.1.3.1. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	21
2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	23
2.1.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	24
2.1.3.4. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	25
2.1.4. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	26
2.1.4.1. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	26
2.1.4.2.Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	26
2.1.4.3. Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	28
2.1.4.4. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	29
2.1.5. <i>Return On Assets</i> .....	30
2.1.5.1. Pengertian <i>Return On Assets</i> .....	30
2.1.5.2.Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> .....	31
2.1.5.3. Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i> .....	33

2.1.5.4. Pengukuran <i>Return On Asset</i> .....	34
2.2. Kajian Penelitian yang Relevan .....	34
2.3. Kerangka Berfikir / Konseptual .....	39
2.4. Hipotesis Penelitian .....	46
BAB 3 .....	48
METODE PENELITIAN.....	48
3.1. Pendekatan Penelitian.....	48
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
3.3. Populasi dan Sampel .....	49
3.4. Definisi Operasional Variabel .....	51
3.5. Tehnik Pengumpulan data .....	53
3.6. Tehnik Analisis Data .....	53
BAB 4.....	66
4.1. Hasil Penelitian .....	66
4.1.1. Deskripsi Data.....	66
4.1.2. Hasil Uji Persyaratan Analisis.....	68
4.1.3. Hasil Uji Hipotesis.....	70
4.2. Pembahasan.....	105
BAB 5.....	117
5.1. Kesimpulan .....	117
5.2. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	122
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabulasi data Price to Book Value .....	3
Tabel 1.2. Tabulasi Data Dividen Payout Ratio .....	4
Tabel 1.3 Tabulasi Data Current Ratio .....	5
Tabel 1.4. Tabulasi Data Debt to Equity Ratio .....	6
Tabel 1.5. Tabulasi Data Return On Asset .....	7
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian .....	48
Tabel 3.2. Kriteria Sampel .....	50
Tabel 3.3. Sampel perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi .....	50
Tabel 3.4. Operasional Variabel.....	51
Tabel 3.5. Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, Pengaruh Total .....	60
Tabel 3.6. Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, Pengaruh Total .....	62
Tabel 4.1. Tabulasi Data Harga per Lembar Saham .....	67
Tabel 4.2. Tabulasi Data Nilai buku per lembar saham .....	67
Tabel 4.3. <i>Tabulasi Data Price to Book Value</i> .....	67
Tabel 4.4. Tabulasi Data Total Dividen .....	69
Tabel 4.5. Tabulasi Data Laba Bersih .....	69
Tabel 4.6. <i>Tabulasi Divident Payout Ratio</i> .....	69
Tabel 4.7 Tabulasi Data Aset Lancar. ....	71
Tabel 4.8. Tabulasi Data Hutang Lancar .....	71
Tabel 4.9. <i>Tabulasi Data Current Ratio</i> .....	71
Tabel 4.10. Tabulasi Data Total Hutang .....	73
Tabel 4.11. Tabulasi Data Ekuitas .....	73
Tabel 4.12. <i>Tabulasi Data Debt to Equity Ratio</i> .....	74
Tabel 4.13. Tabulasi Data Laba Bersih .....	75

Tabel 4.14. Tabulasi Data Total Aset .....	75
Tabel 4.15. <i>Tabulasi Data Return On Assets</i> .....	76
Tabel 4.16. Uji Multikolinearitas .....	80
Tabel 4.17. Uji Multikolinearitas .....	82
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	85
Tabel 4.19. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 1.....	86
Tabel 4.20 Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, Pengaruh Total. ..	88
Tabel 4.21. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	88
Tabel 4.22. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 2.....	89
Tabel 4.23. Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, Pengaruh Total ...	91
Tabel 4.24. Hasil Uji Parsial (Uji t) Persamaan 1.....	97
Tabel 4.25. Hasil Uji Parsial (Uji t) Persamaan 2.....	100
Tabel 4.26. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	105
Tabel 4.27. Hasil Uji Koefisien Determinai .....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	46
Gambar 3.1 Hubungan Struktural.....	58
Gambar 3.2 Sub-Struktur 1.....	59
Gambar 4.1 Grafik Histogram Price to Book Value.....	78
Gambar 4.2 Grafik Histogram Dividen Payout Ratio.....	78
Gambar 4.3 Hasil Uji Normal P-Plot Price to Book Value.....	79
Gambar 4.4 Hasil Uji Normal P-Plot Dividen Payout Ratio.....	79
Gambar 4.5 Uji Heterokedasitas Price to Book Value.....	83
Gambar 4.6 Uji Heterokedasitas Dividen Payout Ratio.....	84
Gambar 4.7 Sub-struktur 2.....	90

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange ialah yang menjadi penyelenggara dan penyedia sistem juga sarananya dengan pertemuan dan penawarannya, dengan personalnya dan perdagangannya. Perusahaan tersebut, ialah yang mempunyai kegiatan dan tata Kelola bahan bakunya, dengan menjual pada pembelinya. Umumnya, aktivitas tersebut, dengan proses produksinya, merupakan aktivitas yang disebut menjadi penggambaran keadaan pasar modal.

Perkembanganya dengan cepat, penuntutan sebuah organisasi untuk berkompetisi di dunia dan persaingannya ketat pada perekonomian. Dikarenakan hal tersebut, sebuah organisasi dengan upaya penjagaan dan peningkatan hasil kerja sebuah organisasi masing-masingnya Sektor Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Laporan keuangan, faktor penting karena dipakai sebagai alat ukur hasil kerja sebuah organisasi, dengan digunakan sebagai pedoman dalam megambilan keputusan. Menurut (Kasmir, 2008) “Laporan keuangan merupakan pelaporan dengan penunjukan keadaan finansial dengan hal tertentu”. Oleh karena itu, sebaiknya laporan keuangan disusun dengan sebaik-baiknya karena merupakan hasil pengumpulan data alat bantu didalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan dengan tepat bagi para pemakai laporan keuangan yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal. Contoh dari pemakai eksternal adalah investor atau calon investor, kreditor, supplier, analisis keuangan, pialang

saham, dan pemerintah. Sedangkan pemakai internal adalah karyawan, manajer, direktur, serta petinggi-petinggi perusahaan. Oleh karena itu, semakin baik informasi keuangan disusun, maka semakin banyak informasi yang bermanfaat yang dapat dihasilkan.

Untuk membuat informasi keuangan yang relevan atas suatu perusahaan, maka yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan dibutuhkan informasi keuangan yang sudah terlebih dahulu penempuhannya dengan yang melaksanakan penganalisaan pelaporan finansial. Keberagaman media penganalisaan tersebut dengan pengolahan pelaporan finansial dengan memakai rasio finansial.

Nilai intrinsic ialah penilaian yang menjadi faktanya, dengan penanam modal membutuhkan pemahaman mengenai fakta yang krusial pada pengambilan keputusannya, dengan penanaman modal dan yang menjadi bantuan melihat saham dan pertumbuhannya. Pendekatannya, dengan penentuan penilaian yang mana ini merupakan perbandingan harga pasar saham dengan penilaian, menjadikan organisasi tersebut mempunyai penilaian yang tinggi.

PBV juga ialah tolak ukur dari sebuah organisasi, dengan pemberian pengaturannya agar terus tumbuh, dengan penunjukan sebuah organisasi mampu melahirkan penilaian yang relative dari penjumlahan yang ditanamkan. Tingginya, dengan pengartian kesuksesan dengan penilaian pemegang sahamnya.

Berikut adalah data Tabel 1.1 mengenai PBV sebuah organisasi Manufaktur yang didaftarkan di BEI.

**Tabel 1.1.**  
**Tabulasi Data Price to Book Value**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI**

No.	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	DVLA	1,998	1,496	1,821	1,966	12,106	3,877
2	INAF	1,872	0,878	25,192	34,737	40,563	20,648
3	KLBF	6,896	4,518	5,698	5,702	4,659	5,494
4	MERK	5.162,833	251,253	277,284	242,548	145,702	1.215,924
5	PYFA	0,744	0,655	1,014	0,900	0,850	0,833
6	TSPC	3,120	2,750	1,913	1,594	1,151	2,105
	<b>Rata-rata</b>	<b>862,911</b>	<b>43,592</b>	<b>52,154</b>	<b>47,908</b>	<b>34,172</b>	<b>208,147</b>

Berdasarkan data tabel 1.1. rata – rata PBV pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai rata – rata PBV adalah sebesar 208,147. Jika dilihat berdasarkan tahun ada 4 tahun berada di bawah rata-rata dan ada 1 tahun berada di atas rata-rata. Sedangkan berdasarkan perusahaan ada 5 perusahaan berada di bawah rata-rata dan 1 perusahaan berada di atas rata-rata. Adapun nilai rata-rata terbesar dan terkecil jika dilihat berdasarkan tahun maka nilai rata-rata yang diatas nilai rata-rata PBV adalah ditahun 2014 sebesar 862,911 sedangkan nilai rata-rata yang terendah adalah ditahun 2018 sebesar 34,172. Dan jika dilihat berdasarkan perusahaan maka nilai rata-rata yang diatas nilai rata-rata PBV adalah MERK sebesar 1.215,924 sedangkan nilai rata-rata yang terendah adalah PYFA sebesar 0,833.

Jadi, dapat disimpulkan Hai ini berkaitan dengan harga saham yang cenderung mengalami *fluktuasi* yang diikuti dengan peningkatan pada nilai buku ekuitas yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai rata-rata PBV.

DPR merupakan yang menjadi pembanding keuntungan yang terbayar dengan lembaran saham, penggambaran keadaan finansial sebuah organisasi

dengan yang berdampak pada tanggapan pasarnya, pemberiannya dengan menjadi penimbang penanam modal dan penahana saham yang dipunyainya.

Berikut adalah data Tabel 1.2. mengenai DPR disebuah organisasi dengan yang didaftarkan pada BEI.

**Table 1.2.**  
**Tabulasi Data Dividen Payout Ratio**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI**

No.	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	DVLA	0,302	0,724	0,043	0,688	0,595	0,470
2	INAF	408,031	90,273	- 33,152	- 11,373	- 15,171	87,722
3	KLBF	4,625	5,316	5,302	5,664	6,125	5,406
4	MERK	0,799	0,519	0,291	0,852	1,088	0,710
5	PYFA	36,488	32,789	20,502	15,273	14,079	23,826
6	TSPC	6,986	7,420	8,326	9,082	10,054	8,374
	<b>rata-rata</b>	76,205	22,840	0,219	3,364	2,795	21,085

Berdasarkan data tabel 1.2. rata – rata DPR dari sebuah organisasi Manufaktur nilai rata-rata DPR adalah sebesar 21,085. Jika dilihat berdasarkan tahun ada 3 tahun berada di bawah rata-rata dan ada 2 tahun berada di atas rata-rata. Sedangkan berdasarkan perusahaan ada 4 perusahaan berada di bawah rata-rata dan 2 perusahaan berada di atas rata-rata. Adapun nilai rata-rata terbesar dan terkecil jika dilihat berdasarkan tahun maka nilai rata-rata tertinggi DPR adalah ditahun 2014 sebesar 76,205 sedangkan nilai rata-rata yang terendah adalah ditahun 2016 sebesar 0,219. Dan jika dilihat berdasarkan perusahaan maka nilai rata-rata tertinggi DPR adalah INAF sebesar 87,722 sedangkan nilai rata-rata yang terendah adalah MERK sebesar 0,710.

Jadi, dapat disimpulkan nilai dividen berdasarkan laporan perubahan ekuitas mengalami *fluktuasi* menyebabkan tidak maksimumnya nilai saham sehingga menyebabkan terjadinya penurunan nilai rata-rata DPR.

CR merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio lancar ialah tolak ukur daya mampu sebuah organisasi, untuk pembayaran hal yang wajib, dengan tempo penagihan menyeluruh. Rasio likuiditas diperoleh pada pembaiannya, dengan hal yang wajib bagi finansialnya.

Berikut adalah data Tabel 1.3. mengenai CR disebuah organisasi Manufaktur yang tercatat di BEI.

**Tabel 1.3.**  
**Tabulasi Data Current Ratio**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI**

No.	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	DVLA	4,914	3,523	2,855	2,662	2,889	3,369
2	INAF	1,304	1,262	1,211	1,042	1,049	1,173
3	KLBF	3,404	3,698	4,131	4,509	4,658	4,080
4	MERK	4,586	3,652	4,217	3,081	1,372	3,382
5	PYFA	1,627	1,991	2,191	3,523	2,757	2,418
6	TSPC	3,002	2,538	2,652	2,521	2,516	2,646
	Rata-rata	3,139	2,777	2,876	2,890	2,540	<b>2,845</b>

Berdasarkan data tabel 1.3. rata – rata CR pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai rata-rata CR adalah sebesar 2,845. Jika dilihat berdasarkan tahun ada 2 tahun berada di bawah rata-rata dan ada 3 tahun berada di atas rata-rata. Sedangkan berdasarkan perusahaan ada 3 perusahaan berada di bawah rata-rata dan 3 perusahaan berada di atas rata-rata. Adapun nilai rata-rata terbesar dan terkecil jika dilihat berdasarkan tahun maka nilai rata-rata tertinggi CR adalah ditahun 2014 sebesar 3,139 sedangkan nilai rata-rata yang terendah adalah ditahun 2018 sebesar 2,540. Dan jika dilihat berdasarkan perusahaan maka nilai rata-rata tertinggi CR adalah KLBF sebesar 4,080 sedangkan nilai rata-rata yang terendah adalah INAF sebesar 1,173.

Jadi, dapat disimpulkan terjadinya penurunan rata-rata jumlah aktiva lancar yang diikuti dengan penurunan hutang lancar yang menyebabkan terjadinya penurunan pada nilai rata-rata CR.

DER ialah yang menjadi pembanding hal yang diwajibkan, dengan penanggungan resikonya, memakai peminjaman karena DER dengan identifikasinya yang dipakai untuk pemanfaatan hutang. Penggambaran daya mampu sebuah organisasi, dengan pemenuhan hal yang wajib dari pembayarannya.

Berikut adalah data Tabel 1.4. mengenai DER pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.4.**  
**Tabulasi Data Debt to Equity Ratio**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI**

No.	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	DVLA	0,310	0,414	0,418	0,470	0,402	0,403
2	INAF	1,127	1,588	1,400	1,906	1,904	1,585
3	KLBF	0,215	0,201	0,222	0,196	0,186	0,204
4	MERK	0,307	0,355	0,277	0,376	1,437	0,550
5	PYFA	0,777	0,580	0,583	0,466	0,573	0,596
6	TSPC	0,353	0,449	0,421	0,463	0,449	0,427
	Rata-rata	0,515	0,598	0,553	0,646	0,825	<b>0,627</b>

Berdasarkan data tabel 1.4. rata – rata DER pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai rata-rata DER adalah sebesar 0,627. Jika dilihat berdasarkan tahun ada 3 tahun berada di bawah rata-rata dan ada 2 tahun berada di atas rata-rata. Sedangkan berdasarkan perusahaan ada 5 perusahaan berada di bawah rata-rata dan 1 perusahaan berada di atas rata-rata. Adapun nilai rata-rata terbesar dan terkecil jika dilihat berdasarkan tahun maka nilai rata-rata tertinggi DER adalah ditahun 2018 sebesar 0,825 sedangkan nilai rata-rata yang terendah adalah

ditahun 2014 sebesar 0,515. Dan jika dilihat berdasarkan perusahaan maka nilai rata-rata tertinggi DER adalah INAF sebesar 1,585 sedangkan nilai rata-rata yang terendah adalah DVLA sebesar 0,403.

Jadi, dapat disimpulkan penurunan DER disebabkan hutang atau kewajiban perusahaan lebih kecil dari pada seluruh asset yang dimiliki. Sedangkan peningkatan DER karena adanya kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya juga semakin besar.

ROA ialah perkalian dari dampak margin, dengan penunjukan daya mampu perolehan keuntungan dengan penjumlahan, dengan penunjukan persentase lahirnya aktiva yang dipunyainya.

Berikut adalah data Tabel 1.5. mengenai ROA pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.5.**  
**Tabulasi Data Return On Asset**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI**

No.	kode emiten	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	DVLA	0,066	0,078	0,099	0,099	0,119	0,092
2	INAF	0,001	0,004	0,013	0,030	0,023	0,012
3	KLBF	0,171	0,150	0,154	0,148	0,138	0,152
4	MERK	0,256	0,222	0,207	0,171	0,921	0,355
5	PYFA	0,015	0,019	0,031	0,045	0,045	0,031
6	TSPC	0,104	0,093	0,083	0,075	0,069	0,085
	<b>Rata-rata</b>	0,102	0,095	0,094	0,084	0,211	<b>0,117</b>

Berdasarkan data tabel 1.5. rata – rata ROA pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0,117. Jika dilihat berdasarkan tahun ada 4 tahun berada di bawah rata-rata dan ada 1 tahun berada di atas rata-rata. Sedangkan berdasarkan perusahaan ada 4 perusahaan berada di bawah rata-rata dan 2 perusahaan berada di atas rata-rata. Adapun nilai rata-rata terbesar dan

terkecil jika dilihat berdasarkan tahun maka nilai rata-rata tertinggi ROA adalah ditahun 2018 sebesar 0,211 sedangkan nilai rata-rata yang terendah adalah ditahun 2017 sebesar 0,084. Dan jika dilihat berdasarkan perusahaan maka nilai rata-rata tertinggi DER adalah MERK sebesar 0,355 sedangkan nilai rata-rata yang terendah adalah INAF sebesar 0,012.

Jadi, dapat disimpulkan penurunan keuntungan dengan penerimaan dengan yang dipunyai organisasi, dengan perpajakan yang menyebabkan terjadinya penurunan pada nilai rata-rata ROA.

Melihat pentingnya manfaat dari analisa rasio sebuah organisasi dengan pihak didalam atau luar sebuah organisasi, penunjang data yang menjadi teori, dan berdasarkan uraian tersebut, mengadakan pengkajian dalam suatu penelitian yang berjudul: **Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets Terhadap Price to Book Value, Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2018).**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Beralaskan permasalahan bisa diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya penurunan jumlah ekuitas diikuti jumlah saham beredar yang menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil memuaskan para pemegang saham sehingga menyebabkan terjadinya penurunan pada PBV.
2. Adanya penurunan pada nilai buku dan pada laba bersih sehingga menyebabkan terjadinya penurunan pada DPR.

3. Adanyan hal yang wajib ataupun utang dengan jatuh pada tanggalnya sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan dan penurunan sebanding pada CR.
4. Menunjukkan bahwa perusahaan sebanding dalam mengelola keuangan dalam mengatasi hutang sehingga menyebabkan terjadinya penurunan pada DER.
5. Ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efektif untuk memperoleh laba sehingga menyebabkan terjadinya penurunan pada ROA.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Perumusan pernyataan lengkap dan terinci mengenai ruang lingkup masalah yang diteliti. Dari latar belakang yang menuliskan uraian diatas, maka perumusann yang diteliti:

1. Apakah ada pengaruh CR terhadap DPR pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh DER terhadap DPR pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh ROA terhadap DPR pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh CR terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ada pengaruh DER terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

6. Apakah ada pengaruh ROA terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah ada pengaruh CR terhadap PBV melalui DPR pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah ada pengaruh DER terhadap PBV melalui DPR pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
9. Apakah ada pengaruh ROA terhadap PBV melalui DPR pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
10. Apakah ada pengaruh DPR terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Keselarasan yang menjadi masalah dan pengajuan pengkajian ini dengan maksud:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CR terhadap DPR pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh DER terhadap DPR pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA terhadap DPR pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CR terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh DER terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CR terhadap PBV melalui DPR pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh DER terhadap PBV melalui DPR pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA terhadap PBV melalui DPR pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh DPR terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pengkajian dengan harapan pemberian kegunaan, yaitu:

#### **1. Bagi Perusahaan**

Pengkajian dengan bermanfaat sebagai acuan dan wawasan yang akan menjadi pertimbangan pihak terkait. Pengkajian dengan harapan bisa dipakai untuk acuan langkah, sehingga dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

#### **2. Bagi Dunia Akademik**

Pengkajian bisa menjadi sumber acuan dan masukan dari dampak CR, DER, ROA Terhadap PBV dengan DPR sebagai variable intervening serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi mengenai manajemen keuangan khususnya dibidang laporan keuangan.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. *Price to Book Value*

###### 2.1.1.1. Pengertian *Price to Book Value*

Merupakan rasio dari penanaman modal yang dipakai menjadi pembanding penilaian. Dengan penunjukan pemegang sahamnya, dengan pembiayaan sebuah organisasi. Adanya keharusan likuiditasnya, dengan penilaian buku dengan yang tercantum pada pelaporan finansial.

PBV adalah media pembanding dan penilaian per sahamnya yang dipakai guna penilaian keberagaman dari sebuah organisasi, dengan yang dipakai menjadi pembanding dari sebuah organisasi yang menjadi standarisasinya.

Menurut (Tryfino, 2009) : *Price to Book Value* merupakan penilaian atau penghargaan dari perlembar yang dikeluarkan, dengan dasar untuk mewakili penjumlahan yang dipunyai sebuah organisasi, dengan krusialnya yang dipakai pada penentuan dengan kewajaran.

Menurut (Athanasius, 2012) : *Price to Book Value* adalah sebagai rasio dengan penunjukan sahamnya di beli oleh penanamnya, dengan pembanding penilaian buku, dengan penilaian dengan anggapan yang murah.

Ditarik garis besarnya jika PBV merupakan tolak pengukuran memperhatikan yang diakui di sebuah organisasi. Dengan pembiayaannya dan peningkatan yang menjadi pengakuan pasarnya.

#### **2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat *Price to Book Value***

Adapun tujuan dari Rasio PBV bisa dengan penunjan yang diperoleh degan sebuah organisasi terjual dikeseluruhannya. Selain itu, juga menjadi bantuan sebuah organisasi pembanding dengan penilaian harganya.

Dapat diketahuai dari pasar dan penghargaanya, dengan pembanding saham industrinya, maka penanam modal menjadi penggambaran mengenai harga saham, yang cenderung tidak murah (Tryfino, 2009)

Menurut (Hery, 2017) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah : Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi sangat penting artinya, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Sedangkan menurut (Kasmir, 2010) maksudnya dengan penilaian saham dari sebuah organisasi, dengan hal ang untung ataupun kesejahteraan, dengan menurunnya kergian, ataupun hilangnya yang menjadi arah sebuah organisasi, dengan peningkatan sebuah organisasi, menjadi jaminan makmurnya, penilaian dari sebuah organisasi yang berpeluang memiliki kesejahteraan.

Berdasarkan penjelasan dari garis besar tersebut, menunjukkan jika PBV sebenarnya adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan sehingga menarik apra investor menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

### **2.1.1.3. Faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value***

Mengukur penilaian sebuah organisasi, dengan tingginya sebuah organisasi, dengan berjalannya secara umum, menunjukkan jika penialaian pasar saham besar dari penilaian bukuna.

Menurut (Prihadi, 2013) : penjualan (*sales*) merupakan faktor penentu pertama besarnya nilai perusahaan. Besarnya penjualan menunjukkan sampai seberapa jauh produk perusahaan diterima oleh pelanggan. Semakin banyak penjualan, berarti semakin banyak produk yang diterima oleh pelanggan.

Menurut (Bodie, Z Kane, 2015) *Price to Book Value* tergantung pada tiga faktor fundamental perusahaan, yaitu :

#### *1. Return On Equity*

*Return On Equity* merupakan ukuran earning tersedia terhadap investor sebagai imbalan atas penginvestasian dana. Ratio ini menggambarkan keberhasilan manajemen maksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham.

#### *2. Dividend Payout Ratio*

*Dividend Payout Ratio* merupakan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba yang diperoleh perusahaan. Dividen memiliki daya tarik tersendiri bagi investor karena dividen merupakan salah

satu keuntungan yang diperoleh investor apabila menginvestasikan dananya pada saham. Dividen bukanlah kewajiban perusahaan tetapi dividen akan dibagikan oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki laba dan mendapat persetujuan dalam rapat umum pemegang saham.

### 3. *Growth*

Bertumbuhnya yang menjadi tolak ukur, daya mampu pertahanan keadaan industri dan perkembangannya secara garis besar, bisa diperhatikan dari keberagaman, *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham.

#### 2.1.1.4. Pengukuran *Price to Book Value*

Penilaian pasar, yang menjadi penggambaran keadaan dipasar. Daya mampu pemberian pemahaman, dengan sebuah organisasi dan keadaan menerapkan pelaksanaannya, dampak kedepan, pengukuran PBV dengan penerapan perolehannya.

PBV merupakan media pengukuran atau pembagian harga lembar saham, dengan penilaiannya. Adapun dalam rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{p}{B} \frac{p}{v} \frac{sha}{p\ sha}$$

PBV ini dapat disimpulkan penunjukan tolak ukur, sebuah keadaan dan kemampuan terciptanya penilaian dari penjumlahannya ataupun pemegang sahamnya.

## **2.1.2. Dividen Payout Ratio**

### **2.1.2.1. Pengertian Dividen Payout Ratio**

Perolehan pembagian yang menjadi laba sebuah organisasi, dengan memutuskan laba bentuk dari perolehan dengan pemegang sahamnya, dengan perolehan yang menjadi hak serta pembagian yang dilaksanakan dari sebuah organisasi. (Hanafi, 2012) menyatakan bahwa “Dividen ialah hal yang menjadi pemaaf disamping *capital gain*”. Perolehan yang menjadi pembagian dengan laba, dengan penentuan yang beralaskan dari rapat, dan regulasi pembagiannya.

DPR dengan yang krusial bagi penanaman modal, dengan keuntungan dalam waktu dengan disebuah organisasi, dengan penanaman modal, pemilihan ataupun pertumbuhan yang menjadi daya tarik. Rasio pembayarannya, dengan sebuah organisasi, dengan tua, mapan ataupun stabil dengan sebuah organisasi yang berkembang dan melakukan pencarian dari sebuah organisasi, menjadi perolehan yang tidak begitu tinggi.

Pengertian dividen menurut Undang-undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 dalam penjelasan Pasal 4 Ayat (1) huruf g, bahwa dividen ialah keuntungan yang diperoleh dari saham, dengan polisnya yang diperoleh dari keanggotaan, dengan Brigham dan Houston (2013) dividen merupakan pendistribusian sesuai dengan proporsi dan keberagamannya.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.23, 2004) dalam PSAK No.23 merumuskan “Dividen merupakan pendistribusian dari keuntungan sesuai dengan proporsinya”. Keuntungan bersih yang memengaruhi peningkatan dengan keuntungannya.

Menurut (Wahyuni, 2018) DPR adalah pembandingan dari keuntungan yang dibayarkan, dengan hal yang untung dari penanam modal dari sebuah organisasi dengan menurunkan keuntungan yang ditahan, dengan kerugian pemegangnya.

Berdasarkan teori yang dipaparkan para ahli, keputusan tentang keuntungan yang didapatkan dengan pembagian keuntungannya bentuknya laba dan pembiayaan penanam modal kedepannya, dengan pemilihan yang tidak mudah, dengan sebuah organisasi yang melakukan pemilihan keuntungan dan pertumbuhannya dari harga saham. Pembagiannya dengan perolehan yang memperhatikan sinyalnya.

#### **2.1.2.2. Tujuan dan manfaat *Dividen Payout Ratio***

DPR dapat maksimalnya pemegang saham ataupun likuiditasnya, dengan penanam modal ialah pendorong penanamnya dipasar. Investor dengan pemilihan dividen yang menjadi pembandingnya, penyikapan dengan penghargaannya, selain hal tersebut, investor juga mengevaluasi hasil kerja sebuah organisasi dengan besaran dan pembagiannya.

Berikut adalah merupakan Tujuan dan manfaat *Dividen Payout Ratio*:

1. Untuk mengetahui seberapa besar persentase laba bersih yang dibagikan menjadi deviden.
2. Untuk penunjukan persentase labanya, dengan pendistribusiannya.
3. Untuk penunjukan besaran keuntungan yang menjadi pembagian keseluruhan peruntungan sebuah organisasi, dengan tolak ukur pembagiannya.
4. Untuk mengetahui rasio penunjukan persentasenya dengan keuntungan serta pembandingnya.

### 2.1.2.3. Faktor yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio*

Umumnya, dividen dengan pembagian dari sebuah organisasi, dengan pencetakan keuntungan yang bersih, jika sebuah organisasi mengalami kerugian, dengan perjalanannya, meski hal yang mungkin pada pembagiannya asalnya dari keuntungan yang ditahan, dengan sebuah organisasi yang memperoleh pesetujuannya dengan pemegang sahamnya.

Berikut ini adalah factor-faktor yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio*:

#### 1. *Return On Assets*

Menurut (Fahmi, 2013) "*Return On Asset* merupakan salah satu rasio untuk mengukur rasio profitabilitas. rasio profitabilitas menjadi tolak ukur manajemen keseluruhannya, dengan penunjukan persentasenya, yang memiliki korelasi dengan penjualan ataupun penanaaman modal.

#### 2. *Current Ratio*

Tolak ukur rasio likuiditas sebuah organisasi dengan penetapan hutangnya. (Brigham, 2006) menyatakan "Aktiva lancar pada umumnya, dengan kas, sekuritas ataupun hal yang wajib pada usaha, wesel ataupun pembebanan". *Current Ratio* menjadi tolak ukur daya mampu sebuah organisasi, dengan pemenuhan hutangnya, dengan memakai aktiva lancar.

(Sartono, 2012) "ketika semakin tinggi *Current Ratio* maka, semakin besar daya mampu sebuah organisasi untuk hal yang menjadi wajib secara finansial, dengan ialah wujud kuatnya kedudukan dari sebuah organisasi dan daya mampunya".

#### 3. *Total Asset Turnover*

Penunjukan tingkatan pemakaian yang menyeluruh, dengan perolehannya, dengan pengertian keseluruhannya dengan mewujudkan penjualan yang memperoleh keuntungan. ( Syamsuddin, 2011) “Laba yang diperoleh dari yang dijual yang menjadi dampak dari sebuah organisasi dan pembagiannya”.

#### 4. Growth

Dasarnya, untuk memperhatikan pertumbuhan prestasinya, dengan pencapaian sebuah organisasi, dengan jangka waktu tertentu, dengan perumbuhannya, maskin pesat. ( Barlian, 2010) “Keuntungannya dengan pembayaran bagi pemegangnya, dengan personalitasnya ataupun penanaman kembali”. (Fahmi, 2013) “Rasionya bisa diperhatikan dari keseluruhan penjumlahan perpajakan.

#### 5. *Earning Per Share*

Tolak ukur yang menjadi rasio penilaian pasar, dengan penggambaran keadaan dipasar, menjadi daya mampu dan paham bagi pengurusnya, dengan keadaan dan terapannya.

( Tandelilin, 2001) *Earning Per Share* merupakan pembentukan pemberian laba, dengan pemegangnya di lembar yang dimiliki, dengan daya mampunya penerbitan sebuah organisasi dengan perolehan keuntungan yang menjadi pembayaran labannya.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* antara lain: *Return On Asset, Current Ratio, Total Asset Turnover, Growth, dan Earning Per Share*.

#### 2.1.2.4. Pengukuran *Dividen Payout Ratio*

DPR merupakan rasio finansial yang dipakai menjadi tolak ukur keuntungan yang menjadi pembagian, dengan perolehan devidennya dengan waktu yang ditentukan, dengan hal lainnya, pada penunjukan tingginya porsi perolehannya, dengan yang dipakai untuk pendanaan.

Perhitungannya, dengan menyeluruh pada pembayaran ataupun keseluruhan keuntungan, dengan juga pada perhitungan pembayaran keuntungan dengan labarnya, dihitungnya keuntungan dengan persentasenya yang menjadi pembayaran ataupun pendanaan yang untuk dari penanaman modal.

DPR ialah tolak ukur yang menjadi kebijakan dengan pemabayarannya yang menjadi persentase keuntungan, dengan saham wujudnya kas.

Menurut (I Made Sudana, 2011), adapun rumus untuk mengukur Divident Payout Ratio adalah:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{D}{N P A T}$$

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio pembayaran dividen adalah perbandingan yang menjelaskan tentang besarnya suatu proporsi dividen dibagikan terhadap pendapatan bersih suatu perusahaan.

### 2.1.3. *Current Ratio*

#### 2.1.3.1. Pengertian *Current Ratio*

CR utamanya digunakan untuk memastikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (utang dan kewajiban) yang terjadi pada *asset* jangka pendek (utang dan kewajiban) yang terjadi pada *asset* jangka pendek

(kas, persediaan dan piutang). Rasio lancar dapat memberikan pengetahuan atas efisiensi operasional perusahaan tersebut mengubah produknya menjadi kas. Perusahaan yang memiliki masalah mengoleksi piutang yang panjang biasanya mengalami masalah likuiditas.

Menurut (Rambe, 2015) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara penujukannya dengan penagihan kreditor, dengan kasarnya, bisa berwujud kas, ataupun penagihan.

(Yemima, 2012) “Menjelaskan, *Current Ratio* penggambaran dari sebuah organisasi yang memiliki daya mampu pembayaran dan pemenuhan hal yang wajib, dengan pemberian penjamainan dengan kreditor dari sebuah organisais yang memeiliki dayah mampu”.

CR adalah ukuran umum dipakai menjadi solvensi, dengan sebuah organisasi pada pemenuhan yang diperlukan, dengan kesepahaman pemakaian CR untuk penganalisaan pelaporan finansial, dengan kasarnya menjadi pendukungannya.

Menurut (Hanafi dan Halim, 2016) *Current Ratio* perhitungannya dengan pembagian aktivitya, dengan penunjukan yang dimiliki oleh sebuah organisasi di dalam setahun, dengan hutang yang telah pada tanggalnya dan cantumannya.

Menurut (Murhadi, 2013) *Current Ratio* merupakan rasio yang dipakai, menajdi daya mampu pemenuhan dengan jatuhnya temponya, dengan kelancaran yang dipakai menjadi penggambaran di dalam satu periode.

Dari beberapa teori diatas , CR ialah yang dipakai untuk menilai pembayaran yang wajib, pendeknya agar perusahaan tidak sampai terjadi likuid, yang membandingkan aset lancar dengan hutang lancar.

### **2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio***

CR ialah indikator dari likuiditas, dengan menghitung pemberian dengan kecukupan, berkepentingan pada sebuah organisasi.

(Kasmir, 2012) memaparkan, jika yang menjadi pemanfaatan yaitu:

1. Tolak ukur daya mampu sebuah organisasi dengan hal yang wajib dan telah tanggalnya.
2. Tolak ukur, dan daya mampu sebuah organisasi, dengan pembayaran yang wajib, dengan keseluruhannya.
3. Pengukuran daya mampu pembayaran jangka pendeknya ataupun perhitungan persediaannya.
4. Tolak ukur pembanding, penjumlahan persediaan dengan modal sebuah organisasi.
5. Tolak ukur dengan besaran uang kas dan pembayaran hutang.
6. Media kedepan, yang kaitannya dengan rencana serta hutang.
7. Memperhatikan keadaan dengan kedudukan ang menjadi pembanding periodenya.
8. Memperhatikan hal yang lemah, yang dipunyai organisasi, dengan lancar.
9. Media bagi manajemennya, dengan perbaikan hasil kerjanya.

Sedangkan menurut (Munawir, 2010) manfaat rasio likuiditas yaitu: untuk penganalisaan, dan interpretasi keuangan dengan bantuan manajemen dan pengecekannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka bisa ditarik garis besarnya maksudnya untuk mengukur sejauh mana daya mampu pemenuhan yang menjadi kewajiban.

### **2.1.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio***

Pertahanan yang menjadi tingkatan menghambat sebuah organisasi dengan lunasnya dalam jangka waktu yang singkat. Menurut (Jumingan, 2014) hal yang berdampak pada *Current Ratio*, yaitu dengan dibutuhkannya penganalisaan lanjutan dengan surat berharga yang dipunyai dan bisa dicairkan, krusialnya yang menjadi pembanding masing-masingnya.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas yaitu: Tidak mempunya sebuah organisasi untuk pembayaran hal yang wajib, dengan utang dalam waktu singkat, dengan sebuah organisasi yang mempunyai pendanaan yang kurang, dengan tunai atau dengan menungg pencairan dan penagiahannya. Hal di atas berarti perusahaan harus mampu menyeimbangkan penggunaan dari aktiva lancar juga hutang lancar yang dimiliki. Perusahaan harus mampu menyeimbangkan penggunaan dari keduanya.

Menurut (Jumingan, 2008) factor yang berdampak yaitu:

1. Surat yang dipunyai, dengan dicairkan
2. Tingkatan piutangnya
3. Tingkatan perputaran yang disediakan

4. Media pembanding aktiva dan hutang
5. Penyebutan pos dengan penjumlahannya
6. Perbandingan rasionya

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan CR yang mengalami kenaikan akan menyebabkan perusahaan mampu menjamin hutang kepada kreditur, tetapi untuk pihak perusahaan semain tinggi perusahaan semakin tinggi CR dapat diartikan perusahaan kelebihan aktiva atau ada laba yang tidak optimal.

#### **2.1.3.4. Pengukuran *Current Ratio***

CR ialah media pengukuran dari sebuah organisasi, dengan pembagiannya, yang menjadi alat pembanding daya mampu sebuah organisasi, dengan yang diperlukan ataupun yang wajib dengan jatuh pada tanggalnya, dengan personalitas sebuah organisasi tersebut.

Menurut (Rambe, 2015) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, karena rasio tersebut penunjukan penagihan dari kreditor, dengan aktivanya, dengan perubahan pada kas dan penagihannya.

Adapun dalam rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{C}{Li} \frac{A}{C}$$

Menurut (Subramanyam, 2013) “aset lancar (*current asset*) ialah kas ataupun yang lainnya yang bisa direalisasikan, dengan yang dipakai dalam jangka waktu satu periode”. Asetnya meliputi dari kas yang jatuh pada tanggalnya, hal

yang diwajibkan dengan harapan pelunasannya (Subramanyam, 2013). Hal yang wajib, contohnya pada pembayaran wesel, utang perpajakan.

#### **2.1.4. *Debt to Equity Ratio***

##### **2.1.4.1. Pengertian *Debt to Equity Ratio***

Tolak ukur penjumlahan ataupun pembiayaan hutang, memperhatikan dari DER, ialah proposi keseluruhan utang. Dengan liabilitas jangka pendek ataupun panjang, penjumlahan personal yang dipunyainya.

Menurut (Kasmir, 2012) “*Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang dipakai pada penialian hutang”. Pengertian DER menurut (Ashari, 2018) *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang dipakai menjadi daya mampu sebuah organisasi untuk hal yang wajib, dengan penyebutannya. Sedangkan menurut (Harahap, 2015) “*Debt to Equity Ratio* ialah rasio dengan modal pemilik menutupi hutang dari luar, dengan daya mampunya.

DER pada sebuah organisasi, dengan pembeda dan karakternya dengan keberagamannya, disebut organisasi yang stabil, dengan pembagian dari bank dengan keuntungannya dari sebuah organisasi yang baik (Sri Fitri Wahyuni, 2018)

Dari beberapa teori diatas, DER dapat disimpulkan merupakan rasio diperuntukan menjadi tolak ukur diberikan kreditur menjadi pembanding.

##### **2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio***

Guna pemilihannya, dengan memakai modal personal ataupun yang menjadi peminjaman dengan perhitungannya. Hal tersebut berdampak pada penggunaan dan pemberian pemanfaatan dari sebuah organisasi.

Menurut (Kasmir, 2012) bertujuan untuk pengetahuan penjumlahan disediakan dari peminjaman pemilik organisasi, dengan kata lain dengan yang berfungsi menjadi modalnya. Adapun manfaat *Debt to Equity Ratio* terdapat 7 manfaat:

1. Penganalisaan daya mampu keadaan sebuah organisasi dan hal yang wajib
2. Menganalisis daya mampu perusahaan, dengan pemenuhan hal yang wajib dan penetapannya.
3. Diperuntukan untuk penganalisaan penilaian aktiva
4. Penganalisaan besarannya, dan pembiayaannya
5. Penganalisaan dari yang berdampak dari pengelolaannya
6. Penganalisaan dan yang menjadi tolak ukur rupiah dan penjaminannya
7. Penganalisaan dengan peminjaman dan penagian modalnya.

Menurut (Riyanto, 2011) memaparkan jika sebuah organisasi dengan pemenuhan yang diperlukan, dengan pendanaannya yang utama, terpenuhinya dari sebuah organisasi dengan ketergantungannya ”.

Dalam pengambilan keputusan dalam hal pendanaan dimana seorang manajer harus mampu menentukan penggunaan modal yang terbaik antara dana pihak internal atau eksternal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menciptakan laba yang tinggi namun mengurangi resiko bagi perusahaan besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

### 2.1.4.3. Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Masalah DER ialah permasalahan yang krusial bagi perusahaan, dengan yang memiliki dampak langsung pada keuangan.

Menurut (Syahrial, 2007) *Debt to Equity Ratio* dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu :

#### 1. Tingkat penjualan

Sebuah organisasi dengan kestabilan dan memiliki kas yang relative dengan memakai utang dari sebuah organisasi.

#### 2. Struktur aktiva

Sebuah organisasi yang mempunyai aktiva dengan penjumlahan memakai utang, dapat menggunakan utang dalam jumlah besar yang tidak sedikit dengan sumber pembandingnya.

#### 3. Tingkat pertumbuhan penjualan

Perkembangan dari yang diperlukan dan pembiayaannya

#### 4. Kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya

Sebuah organisasi dengan memakai keuntungan yang ditahan dan pemakaiannya.

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Sebuah organisasi dengan laba kecil dengan mempunyai daya mampu dari pembebanan yang asalnya dari hutang

6. Skala perusahaan

Sebuah organisasi dengan perolehan modal dibandingkan dengan organisasi yang kecil dan kemudhananya.

7. Kondisi *intern* perusahaan dan ekonomi makro

Sebuah organisasi, dengan ketepatan penjualan dan obligasinya.

Dapat disimpulkan factor-faktor diatas mempunyai efek langsung terhadap keuangan perusahaan.

**2.1.4.4. Pengukuran *Debt to Equity Ratio***

DER ialah utang uang yang dipakai untuk pengukuran yang menjadi pembanding keseluruhan yang diwajibkan, dengan aktiva sebuah organisasi, hutang yang berdampak pada tata kelolanya.

DER ialah rasio memakai hutang dengan tolak ukurnya, pembiayaan, penangungan pembebanan ataupun sebuah organisasi yang memakai DER menjadi penindkaan perolehan, pengkajian dengan DER.

Menurut (Harahap, 2015) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan keseluruhan dari modal dengan menutupi hutang pada pihak luar, dengan kemampuan rasionya dengan penjumlahan dan manajemen

perbandingannya, dengan keseluruhan. Ialah media pembanding penjumlahan dengan perumusan;

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{T\ a\ Li}{T\ E}$$

Menurut (Ang, 2010) Tingginya, menjadi penggambaran dari sebuah organisasi dengan yang berdampak pada penanaman modal dengan kecenderungan penghindarannya.

Jadi, dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa menghitung DER dengan cara membagikan antara total hutang dengan total ekuitas.

### **2.1.5. Return On Assets**

#### **2.1.5.1. Pengertian Return On Assets**

ROA ialah profit yang dipergunakan sebuah organisasi untuk keuntungan di masa lalunya, dengan kedepannya. Maksudnya ialah hal yang menyeluruh dari media ataupun modalnya, dengan perubahan aktiva sebuah organisasi dengan yang dipakai pada sebuah organisasi.

ROA menjadi tolak ukur efektivitas manajemen dan tata kelola dengan dikembalikannya penanaman modal dan penunjukan dari perusahaan, dengan peminjaman dan kurang baiknya sebuah organisasi.

Menurut (Hanafi dan Halim, 2016) *Return On Assets* merupakan daya mampu dan pemanfaatan aktivitasnya dan perolehan keuntungan. Pengukuran yang dikemalikan dan dilaksanakan oleh organisasi memakai aktiva yang dipunyainya, dengan pembandingnya memakai keseluruhan pendanaan dan perbandingannya. kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitasnya

untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan menggunakan seluruh dana aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

(Kasmir, 2012) menyatakan bahwa *Return On Assets* ialah penunjukan yang menjadi hasil yang dipakai pada sebuah organisasi dan tolak ukur pengelolaannya.

Menurut (Syamsuddin, 2011) menyatakan bahwa: “*Return On Asset* adalah tolak ukur daya mampu sebuah organisasi dengan keseluruhannya yang menjadi laba tersedia di sebuah organisais”.

ROA ialah tolak ukur daya mampu sebuah organisasi, dengan perolehan keuntungan dan pemanfaatan, yang dipunyai dengan perolehan dari sebuah organisasi, pada kondisinya (Wahyuni, 2018).

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa ROA ialah profit dengan penunjukan daya mampu menggunakan asset yang dimiliki.

#### **2.1.5.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets***

Memperoleh besaran yang diperulakn dengan menggunakan ratio probabilitas, dengan yang dipakai pada pengkajian dengan kehendaknya.

Menurut (Kasmir, 2012) adapun tujuan *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

1. Tolak ukur perhitungan keuntungan

2. Penilaian berkembangnya keuntungan
3. Penilaian persentase keuntungan
4. Pengukuran sebuah organisasi dengan modal dan peminjamannya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh dari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

1. Melihat tingkatan keuntungan
2. Hal yang menjadi pembanding setelah pemungutan
3. Besaran keuntungan setelah modal
4. Memperhatikan keseluruhan dana yang dipakai.

Menurut (Hery, 2014) Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu:

1. Tolak ukur daya mampu perolehan keuntungan.
2. Penilaian keuntungan pertahunnya.
3. Penilaian yang berkembang kewaktunya.
4. Tolak ukur penjumlahan keuntungan yang diperoleh
5. Tolak ukur penjumlahan bersih yang diperoleh dengan keseluruhannya.
6. Tolak ukur margin keuntungan.
7. Pengukuran dari keuntungan dan yang dijual bersih.
8. Pengukuran dari margin penjualannya.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan manfaat dan tujuan ROA sangat diperlukan oleh pelaku-pelaku usaha. Bukan hanya perusahaan, karena dengan menggunakan ROA para pelaku usaha bisa mengetahui besarnya

laba yang diperoleh, posisi laba tahun sebelumnya, perkembangan laba, besarnya laba, dan produktivitas dari seluruh asset perusahaan. Selain laba, ROA juga bertujuan untuk keperluan perencanaan dan kontrol dalam perusahaan.

### **2.1.5.3. Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets***

Faktor yang berdampak pada ROA dengan manajemen aktiva dan yang menjadi tujuan tolak ukur daya mampu sebuah organisasi, dengan memakai aset memperoleh keuntungan dengan tolak ukur aktivitya.

Menurut (Munawir, 2004) Faktor dipengaruhi dengan besarnya:

1. *Turnnover* dari *operating asset* perputaran yang dipakai menjadi tolak ukur seberapa jauh yang dipakai pada aktivitas sebuah organisasi dan menunjukan yang dipakai pada aktivitas sebuah organisasi.
2. *Profit Margin*, yaitu besaran peruntungan dengan pernyataan persentase dan penjumlahan bersih, dengan mengukur tingkatan pencapaiannya.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan bahwa hal yang berdampak yaitu ada dua yaitu:

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*
2. *TurnOver of operating assets* tingkatan perputarannya yang cepat, dengan penentuan pembagiannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, Besarnya ROA dengan perubahan masing-masingnya, dengan kebijakan penanaman modal lancar, dengan memakai kebijakan penanaman modal, dengan pimpinan memakai keduanya dengan prinsipnya yang dilaksanakan dengan produksi dan distribusinya.

#### 2.1.5.4. Pengukuran *Return On Asset*

Memakai keseluruhan aktiva yang dicatatkan dengan penilaian yang menjadi penghubung yang dipunyainya, dengan keuntungan dari upak, dan penunjukan hasil kerja keuangan dengan tingkatan pengembaliannya.

Menurut (Syamsuddin, 2011) menyatakan bahwa *Return On Assets* ialah tolak ukur dan daya mampu sebuah organisasi, dengan menyeluruh dari keuntungannya dari sebuah organisasi dan keadaannya.

Menurut (Hery, 2014) menyatakan bahwa, *Retrun On Asset* ialah penunjukan dari besaran penggabungannya dengan keuntungan, kata lainnya yang dipakai menjadi tolak ukur penjumlahan yang tertanam, dengan daya mampu sebuah organisasi yang dipakai pada perhitungan penjumlahan daya mampu perolehan keuntungan yaitu:

Adapun rumus *Return On Assets* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{N}{t_1} \frac{P}{a}$$

Dapat disimpulkan bahwa ROA ialah rasio profit dengan yang dipakai pada pengukuran efektifitas sebuah organisasi, untuk laba dan pemanfaatan yang dipunyai.

## 2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan berisikan mengenai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Kajian Penelitian yang relevan dapat dilihat pada Tabel 2.1. berikut:

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan penelitian</b>
1.(Tanty Khairunni sa, Taufik, 2019)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Assets Growth, Current Ratio, Dan Total Assets Turnover</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen (Y) yaitu PBV. Variabel Independen (X) yaitu DER, ROA, AG,CR, dan TATO	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. DER berpengaruh dan arahnya positif terhadap PBV</li> <li>2. Pengaruh DER, ROA, AG, CR, Dan TATO Terhadap Nilai Perusahaan.</li> <li>3. ROA berpengaruh signifikan dan arahnya negatif terhadap PBV</li> <li>4. AG berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap PBV</li> <li>5. CR tidak berpengaruh signifikan dan arahnya positif PBV</li> <li>6. TATO berpengaruh positif signifikan dan arahnya negatif terhadap PBV</li> </ol>	Tidak ada intervening
2.(Ravelita, Novy, Rita Andini, 2018)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets</i> terhadap <i>Price</i>	Variabel Dependen (Y) yaitu PER. Variabel Independen (X) yaitu CR, DER, ROA, dan PBV.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CR secara statistik berpengaruh terhadap PBV.</li> <li>2.DER secara statistik berpengaruh terhadap PBV.</li> <li>3.ROA secara statistik</li> </ol>	Tidak ada PER

	<p><i>Earning Ratio</i> Melalui <i>Price to Book Value</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bidang Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016</p>		<p>berpengaruh terhadap PBV. 4.CR secara statistic berpengaruh PER. 5.DER secara statistik tidak berpengaruh terhadap PER. 6.ROA secara statistik berpengaruh terhadap PER. 7.PBV secara statistik berpengaruh terhadap PER. 8.PBV bisa dijadikan variabel interaksi atau variabel intervening 9.PBV bisa dijadikan variabel interaksi atau variabel intervening. 10.PBV bisa dijadikan variabel interaksi atau variabel intervening.</p>	
3. (Akbar Panji Maulana)	<p>Analisis Pengaruh <i>Return On Asset, Current Ratio Dan Debt Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Dividend</i></p>	<p>Variabel Dependen (Y) yaitu DPR. Variabel Independen (X) yaitu ROA, CR, DER, dan PBV.</p>	<p>1. ROA berpengaruh terhadap DPR. 2. ROA mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. CR tidak mempunyai pengaruh terhadap DPR. 4. CR tidak memiliki pengaruh terhadap variabel</p>	<p>Berbeda pada letak variabel</p>

	<i>Payout Ratio</i> Sebagai Variabel Intervening		<p>nilai perusahaan.</p> <p>5. DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPR.</p> <p>6. DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>7. DPR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	
4. (Sri Mulyani, Dheasey Amboni ngtyas)	<i>The Influence Of Liquidity, Profitability, Leverage On Firm Value With Capital Structure As Intervening Variable (In Plantation Sub Sector Company 2012-2016 Listed In BEI)</i>	Variabel Dependen (Y) yaitu PBV. Variabel Independen (X) yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Struktur Modal.	<p>1. Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap Struktur Modal.</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.</p> <p>3. Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal.</p> <p>4. Struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>5. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>6. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>7. Leverage tidak berpengaruh signifikan</p>	

			<p>terhadap nilai perusahaan.</p> <p>8. Likuiditas pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening berpengaruh signifikan.</p> <p>9. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening berpengaruh signifikan.</p> <p>10. Leverage terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan.</p>	
5. (Rizka Annisa, 2017)	<p>Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV), Dengan</p>	<p>Variabel Dependen (Y) yaitu PBV. Variabel Independen (X) yaitu CR, DER, ROA, dan DPR.</p>	<p>1. CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV.</p> <p>2. ROA berpengaruh signifikan positif terhadap PBV</p> <p>3. DER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV</p> <p>4. DPR berpengaruh signifikan positif terhadap PBV</p> <p>5. DPR tidak dapat memediasi hubungan antar</p>	<p>Jumlah tahun</p>

	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Sebagai Variabel Intervening		CR dan PBV 6. DPR tidak dapat memediasi hubungan antar DER dan PBV 7. DPR dapat memediasi hubungan antar ROA dan PBV	
--	--	--	--	--

### 2.3. Kerangka Berfikir / Konseptual

Merupakan korelasi yang terkait dengan kosep dan permasalahan dari pengkajian, dengan yang dipakai menjadi penghubung dan yang menjadi penjelasan mengenai topik pembahasannya, dengan keilmuan yang dipakai menjadi landasan penghubung.

Beralaskan dari penguraian tersebut, rasio sebuah organisasi dengan keselarasan hasil kerja di PBV beberapa dampak CR, DER, ROA, dan DPR dengan penganalisaan variabelnya.

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Tingkatan dengan pengertian yang tinggi, dengan penggambaran yang cukup dengan sebuah organisasi dengan keyakinan penanam modal dengan sebuah organisasinya.

Menurut (Fahmi, 2017) *Current Ratio* ialah tolak ukur yang dipakai untuk daya mampu sebuah organsais, dengan yang diperlukan, pemahamananya dengan yang dipakai danpenganalisaan dan pelaporan finansial dan kemampuan yang komperhensif. Memaparkan jika sebuah organisasi yang mempunya kedudukan finansial yang kuar, dengan tingkatan likuidnya.

Dapat disimpulkan CR yang terlalu tinggi penunjukan yang lebih dengan yang tidak dipakai, dari profit yang lancar, dengan pembandingnya aktiva tetap.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value***

Pemakaian dengan pemberian pemanfaatan, dengan yang besar dari sebuah organisasi, dengan mengandalkan modal dengan melaksanakan ekspansinya, akan tetapi di hal lainnya memakai hutang yang tinggi dengan pengartian dan bangkrutnya, pemberian pinjaman dan naiknya pembebanan dan kredit pinjaman yang menjadi kepastian penilaian.

Kasmir (2016) yang menyatakan bahwa Jika nilai *Debt to Equity Ratio* peningkatan yang menjadi pembebanan dari sebuah organisasi, dengan profit sebuah organisasi, dengan yang berdampak pada penilaian dan sebab turunnya keyakinan.

Menurut Sartono (2001) bagi kreditur analisis *Debt to Equity Ratio* menjadi hal yang menjadi penimbang, penarikan piutangnya dengan pengambilan regulasi dengan penganalisaan DER yang dipakai menjadi penentuan penyikapan yang dimiliki sebuah organisasi, dengan tolak ukur sebuah organisasi memakai hutang, dengan meningkatkan dan pemberian dampak keuntungan dikarenakan keuntungannya. Akan tetapi, pemanfaatannya, dengan memakai penamahan hutang dan perkenaanya (Hidayati, 2010).

Dapat disimpulkan, bahwa hasil dari DER yang terlalu tinggi mengakibatkan profitnya dengan turunnya dampak penurunan sehingga dapat menyebabkan pengaruh penurunan yang mana hal tersebut berkaitan dengan PBV.

### **3. Pengaruh *Return On Asset Terhadap Price to Book Value***

ROA dipakai untuk memperhatikan tingkatan efisiensi sebuah organisasi, dengan keseluruhannya, penarikan bagi penanaman modal dengan peminantan dan penanamannya, dengan saham menjadi penarik perhatian dan peningkatan PBV.

Menurut Triagustina (2014) *Return On Assets* penggambaran daya mampu sebuah organisasi dengan perolehan keuntungan yang dipunyai. Profitnya dengan penekanan dan peningkatan penilaiannya.

Dendrawijaya (dalam Prakoso, 2016) pernyataan jika sebuah organisasi dengan yang menjadi keuntungannya yang diperoleh dengan keadaan dari sebuah organisasi dari pemakaiannya.

Ditarik garis besarnya, dengan tingginya nilai perusahaan.

### **4. Pengaruh *Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio***

Setiap organisasi memiliki daya mampu pemenuhan yang diwajibkan, dengan kelancaran yang punyai sebuah organisasi, dengan aktiva yang lancar, lebih dari yang dipunyai sebuah organisasi, dengan penangungan hutang, dengan semakin besarnya sebuah organisasi pada pemenuhan yang diperlukan dengan daya mampunya.

Menurut (Kasmir, 2012) “Rasio yang menjadi tolak ukur dan daya mampu pada pembayaran yang jadi hal yang diwajibkan, dengan jatuh pada tanggalnya, dengan penagihan menyeluruh”. Rasio yang dipakai yaitu tersedianya kas, dan pitungnya, dengan likuid pembandingnya. Dapat disimpulkan, jika tingginya daya mampu sebuah organisasi dengan pemenuhan yang diwajibkan.

## **5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio***

Sebuah organisasi dengan harapan mampu pada pembayaran yang menjadi hal yang wajib, dengan perjalanan di sebuah organisasi, dengan tolak ukur daya mampu pada pemenuhan hutang, dengan penunjukan tinggi yang diwajibkan dan penunjukan tinggi sebuah organisasi dan perolehannya, dengan penurunan tingkatannya.

Menurut (Hery, 2016) bahwa : “Tingginya rasio yang dipakai menjadi tolak ukur daya mampu sebuah organisasi, dengan hal yang diwajibkan, dari waktu yang dekat ataupun lama”. Sedangkan, menurut (Kasmir, 2012) bahwa : “Tolak ukurnya, dengan yang merasa diuntungkan ataupun penanggung hal yang gagal dari sebuah organisasi, akan tetapi justru rasionya makin baik, dengan rasio yang rendah, pendanaan yang tersedia dengan besarnya.”

Dapat disimpulkan, bahwa meningkatnya hutang dengan giliran yang berdampak pada besaran keuntungannya dengan yang termasuk pada hal yang wajib.

## **6. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio***

Operasional sebuah organisasi, dengan kepastian harapan keuntungannya, dengan lanjutan aktivitas memakai pendanaan dari sebuah organisasi, dengan memakai pendanaan dan tingkatan perolehan kecenderungan kredit kecil.

ROA ialah tingkatan dikembalikannya penanaman modal dari sebuah organisasi, dengan besarnya penunjukan hasil kerja dan pengembaliannya. Menurut (Hery, 2016) bahwa : “Tingginya yang dikembalikan dengan artian penjumlahan peruntungan yang bersih, dengan rendah pada artian perolehan

keseluruhan asetnya”. Menurut ( Sudana, 2011) bahwa : “Efesiennya dengan penjumlahan aktiva dan perolehan keuntungannya”.

Dapat disimpulkan, bahwa Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.

## **7. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* melalui *Dividend***

### ***Payout Ratio***

Hal tersebut bisa dikatakan dengan likuid, sebuah organisasi. Penunjukannya dengan sebuah organisasi pada keadaan yang kuat dari ketepatannya dan pemenuhan hal yang wajib pada penanaman modalnya (Deitiana, 2013) indikasinya pada peningkatan penilaian sebuah organisasi, dengan peningkatan keuntungannya.

Menurut Deitiana (2013) *Current Ratio* ialah tolak ukur dengan tujuan pengukuran daya mampu sebuah organisasi, dengan penulasan hal yang menjadi wajib.

Dapat disimpulkan, semakintinggi CR maka aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar yang artinya piutang perusahaan meningkat begitu pula dengan persediaan yang menunjukkan penjualan menurun dan dengan penilaian dari sebuah organisasi dengan daya tariknya dari penanaman modal dan pembagiannya.

## **8. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* melalui**

### ***Dividend Payout Ratio***

Dapat diperhatikan tingginya hutang yang dipakai, dengan hal yang wajib dari sebuah organisasi, penulasan hutangnya, dengan mengalami kebangkrutan.

Tingginya pembebanan dengan penurunan keadaan. Selain itu, dengan tingginya hal yang diwajibkan pada penanggungan, pengartiannya dengan sebuah organisasi yang memerlukan pelunasan dan pembeding devidennya, dengan perolehan yang sedikit.

DER merupakan tolak ukur dari sebuah organisasi memakai kewajibannya. Menurut Jannati (2012) tingginya penunjukan besaran yang diwajibkan dengan tersedianya pemegang saham, dengan sebuah organisasi yang akan menurunkan daya mampu pembayarannya.

Dapat disimpulkan, pembagian dividen dapat berkurang diikuti minat investor yang menurun sehingga nilai perusahaan juga menurun dimata investor.

#### **9. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value* melalui *Dividend Payout Ratio***

Sebuah organisasi mempunyai ROA yang tinggi, dengan kedudukan finansialnya, pengartiannya dengan pembayaran dengan kecukupan dan penggambaran dampaknya. Menurut (Kartika, 2015) semakin tinggi *Return On Asset* maka dengan tingginya perolehan tingkatan sebuah organisasi dengan pembayarannya. Ditarik garis besarnya, pengurangan minat penanaman modal penilaiannya di mata penanam modal.

#### **10. Pengaruh *Divident Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value***

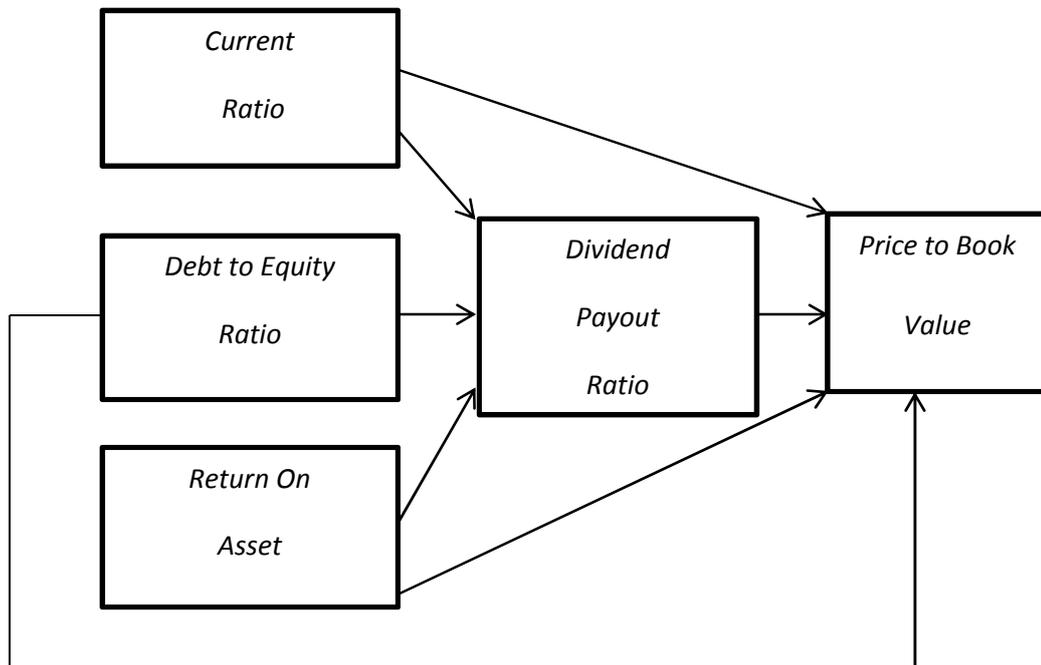
Regulasi dari deviden sebuah organisais, dengan penggambaran devidennya, penggambaran yang menjadi persentase keuntungan, dengan keclnya keuntungan yang ditahan sebuah organisasi (Kartika dkk, 2015). Akan tetapi, dengan pembagian keuntungannya, penanam modal dengan penetapannya sebuah

organisasi dengan peningkatan harganya. Tingkatan tersebut dengan penunjukan besaran kesejahteraan sebuah organisasi yang mempunyai hasil kerja yang baik dan peningkatannya.

Dividend Payout Ratio, yaitu persentasenya keuntungan bersih dengan pembagiannya. Keputusan tersebut ialah pembagian pembelajaran yang terkait dengan internal, besar atau kecilnya yang berdampak dengan yang ditahan (Sudana. 2011

Dapat disimpulkan, peningkatannya, dengan pemberian hal yang baik dengan harga saham, dengan yang berdampak baik pada Price to Book Value.

Beralaskan dari penguraian tersebut, dengan variabelnya ialah Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Dividen Payout Ratio variabel independen (bebas) dan Price to Book Value sebagai variabel dependen (terikat). Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat dilihat di gambar 2.1. sebagai berikut :



**Gambar 2.1.**

**Kerangka Pemikiran**

*Sumber: diolah oleh peneliti*

**2.4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis ialah yang menjadi penjelasan pengujian dari pengkajian yang dilakasanakn dengan kemudahan dan mengui penganalisaannya. hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh CR terhadap DPR pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh DER terhadap DPR pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh ROA terhadap DPR pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Ada pengaruh CR terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Ada pengaruh DER terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Ada pengaruh ROA terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Ada pengaruh CR terhadap PBV melalui DPR pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Ada pengaruh DER terhadap PBV melalui DPR pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Ada pengaruh ROA terhadap PBV melalui DPR pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. Ada pengaruh DPR terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pengkajian yang dipakai dengan memakai pendekatan asosiasif, ialah memakai dua variabel dan pengetahuan diantara keduanya.

#### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Dari permasalahan yang diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan hubungan atau pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya Juliandi dkk (2015). Pada pengkajian ini, dengan yang memiliki korelasi memakai dua jenis yang mendasar, dengan penganalisaan yang dipakai dan dilaksanakan di sebuah organisasi manufaktur, di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 3.1.**

**Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Juni	Juli	agustus	september	Oktober	November
Penyusunan Proposal	■					
Pembimbingan Proposal		■				
Seminar Proposal		■				
Penyempurnan Proposal			■			

Pengolahan dan Analisis Data						
Penyusunan Laporan Penelitian						
Pembimbingan Laporan Penelitian						
Seminar Hasil						
Sidang Meja Hijau						
Penyempurnan Laporan Penelitian dan Penulisan Jurnal						

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Merupakan wilayah general dengan obyek ataupun subyek yang memiliki mutu dan karakter penetapannya. Perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 berjumlah 10 perusahaan, Yaitu: DVLA, INAF, KAEF, KLBF, MERK, PYFA, SCPI, SIDO, SQBB, dan TSPC.

#### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2012) Sampel merupakan pembagian dari penjumlahan yang dipunyai probability propovise sampling, yaitu menentukan sendiri sampel yang diambil krena ada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis teknik sampling dipakai pada pengkajian termasuk teknik sampling digunakan:

**Tabel 3.2.**  
**Kriteria Sampel**

<b>NO.</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Total</b>
<b>1.</b>	Jumlah perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2018	10
<b>2.</b>	Perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	(4)
	<b>Total Sampel</b>	<b>6</b>

Dengan karakteristik pengkajian sebanyak enam organisasi bidang manufaktur menjadi sampelnya.

**Tabel 3.3.**

**Sampel perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	MERK	Merck Tbk
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pemanfaatan pemberian yang jelas dengan yang dibutuhkan peneliti, menjadi tolak ukurnya, penilaian perorangan dengan aktivitas dan keberagaman yang menjadi garis besarnya Sugiyono (2011).

Pengkajian memakai dua jenis variabel, terikat maupun bebas, dengan umumnya menjadi perhatian utama bagi peneliti yang berdampak pada variabel bebas(Sugiyono, 2011).

**Tabel 3.4.**  
**Operasional Variabel**

NO.	Variabel Penelitian	Defenisi Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	<i>Price to Book Value</i> (Y)	PBV merupakan salah satu pertimbangan yang digunakan oleh investor untuk menilai harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan ( <i>adjustedclosing price</i> ).	$P = \frac{\text{Harga Saham}}{N \quad B}$	Rasio
2.	<i>Current Ratio</i> (X1)	CR merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang akan diubah menjadi kas dalam waktu dekat.	$C = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	DER menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya.	$\frac{D}{E} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
4.	<i>Return On Asset</i> (X3)	ROA menggambarkan sejauhmana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah asset perusahaan.	$\frac{R}{A} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
5.	<i>Dividen Payout Ratio</i> (Intervening)	DPR tergambar sebagai persentase laba perusahaan yang dibagikan sebagai dividen, maka semakin besar DPR maka akan semakin kecil laba ditahan, semakin kecil laba ditahan maka akan menghamat pertumbuhan perusahaan.	$\frac{D}{L} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio

### **3.5. Teknik Pengumpulan data**

Perolehan yang diperlukan pada pengkajian, dengan dikumpulkan berupa dokumentasi diterbitkan di BEI menjadi objek penelitian variabelnya yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Price to Book Value* dan *Divident Payout Ratio*.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik yang dipakai yaitu kuantitatif, dengan pengujian dan perhitungannya pada angka dan penarikan garis besarnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Sebagai berikut:

#### **1. Analisis Jalur (Path Analysis)**

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan teknik penganalisaan yang memiliki korelasi dengan regresi berganda, dengan yang berdampak pada variabel, dengan pengkajian dan penganalisaan variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian variabel, dengan meluasnya penganalisaan, dengan memakai penaksiran korelasi kualitas, dengan penentuan korelasinya menjadi penyebab yang dipakai substitusi dengan pengkajian yang memperlihatkan korelasi kualiat variabelnya, dengan pembentukan modal beralaskan landasan teorinya, dengan yang dilaksanakan penganalisaan menentukan pola korelasi diantara variabel yang dipakai.

Menurut Sugiyono (2013) analisis jalur merupakan pembagian dari modl yang dipakai menganlaisa korelasi sebab akibat, dengan yang dipakai menjadi

penghubung jalur yang diketahui. Dengan anggapan Riduwan dan Kuncoro (2014:2) modelnya dengan pola korelasi dengan tidak langsung pada variabel dependen yaitu:

1. Penjelasannya dengan peristiwa ataupun yang menjadi masalah
2. Prediksi nilai variabel endogen (Y) berdasarkan nilai variabel eksogen (X)  
Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan keterikatan dan penelurusannya.

Analisis jalur memiliki keuntungan dan kelemahan diantaranya :

Keuntungannya memakai penganalisaan jalur:

1. Daya mampu pengujian dengan model yang menyeluruh personalnya.
2. Daya mampu yang menjadi keseluruhan parameternya.
3. Melihat kemungkinan hubungan sebab akibat pada semua variabel.
4. Daya mampu melaksanakan komposisinya, dengan yang menjadi korelasi yang berdampak pada komponennya.

Sedangkan kelemahan menggunakan analisis jalur, yaitu :

1. Tidak adanya pengurangan tolak ukurnya.
2. Penganalisaan yang memiliki variabel dengan observasinya.
3. Tidak adanya indikator variabelnya.
4. Dikarenakan penganalisaan yang memperpanjang regresinya.
5. Menjadi penyebab yang dan menjadi arah tidak ada timbal baliknya (2012).

### a. Asumsi-asumsi analisis jalur

Efektivitas pemakaiannya dengan penganalisaan jalur dari Juanim (2004), pernyataan yang dibutuhkan yaitu:

1. Korelasi antar variabel dengan linier.
2. Keseluruhan yang menjadi pandangan lainnya.
3. Pengasumsian variabel dan pengukurannya.
4. Model hanya berbentuk rekursive atau searah
5. Variabel – variabel diukur oleh skala interval

### b. Langkah-langkah melakukan Analisis Jalur

Secara singkat, langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis jalur adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan structural  
Struktur :  $Y = \rho_{yx1}X1 + \rho_{yx2}X2 + \rho_{y\epsilon1}$
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
  - a. Gambar diagram jalur lengkap dengan model structural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan
3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut :

$$H_a : \rho_{xy1} = \rho_{xy2} = \dots \dots \dots \rho_{yxk} \neq 0$$

$$H_0 : \rho_{xy1} = \rho_{xy2} = \dots \dots \dots \rho_{yxk} = 0$$

a. Kaidah pengujian signifikan manual: menggunakan table

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yx_k}}{k(nR^2_{yx_k})}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel eksogen

$R^2_{yx_k}$  = Rsquare

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan  
 $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka terima  $H_0$  tidak signifikan .

Menghitung koefisien jalur secara individual hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistic berikut :

$H_a : \beta_{xy1} > 0$

$H_a : \beta_{xy1} > 0$

Secara uji individual uji statistic yang digunakan adalah uji t yang di hitung dengan rumus Kusnaedi (2005)

$$t_k = \frac{\beta}{S_p}; (d = n - k - 1)$$

Keterangan : Statistik  $t_k$  diperoleh dari hasil komputasi pada SPSS selanjutnya untuk mengetahui signifikan analisis jalur bandingkan antara nilai

probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig, maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.
3. Meringkas dan Menyimpulkan

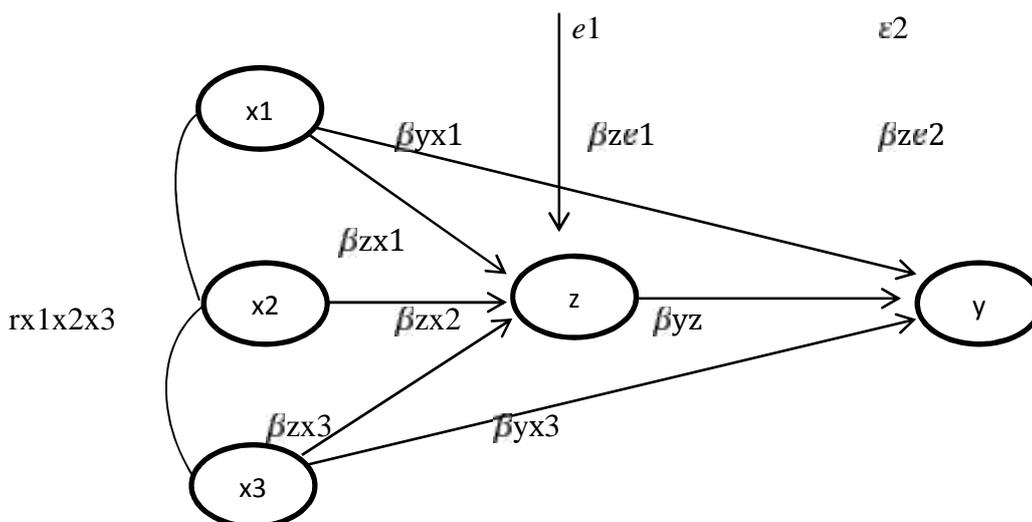
Perolehan data dengan kelengkapan instrument dengan pemenuhan persyaratannya, dengan pengkajian validitasnya.

### **c. Persamaan Struktur dan Diagram Jalur**

Langkah awal dalam penerapan model analisis jalur adalah merumuskan persamaan structural dan diagram jalur. Dilanjutkan dengan perumusan pengaruh antar variabel yang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total. Pengaruh langsung adalah pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen yang terjadi tanpa melalui variabel dependen lain, sedang pengaruh tidak langsung adalah variabel independen terhadap variabel dependen yang terjadi melalui variabel dependen lain yang terdapat dalam satu model kualitas yang sedang dianalisis. Pengaruh total adalah jumlah dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

Adapun model diagram jalur penelitian ini berdasarkan paradigma hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:





**Gambar 3.1. : Hubungan Struktural**

Keterangan:

$x_1$  = Current Ratio

$x_2$  = Debt to Equity Ratio

$x_3$  = Return On Assets

$y$  = Price to Book Value

$z$  = Dividen Payout Ratio

$e_1$  = Merupakan variabel lain yang mempengaruhi DPR tetapi tidak diteliti

$e_2$  = Merupakan variabel lain yang mempengaruhi PBV tetapi tidak diteliti

$\beta_{zx1}$  = Merupakan koefisien jalur dari variabel  $x_1$  terhadap  $z$

$\beta_{zx2}$  = Merupakan koefisien jalur dari variabel  $x_2$  terhadap  $z$

$\beta_{zx3}$  = Merupakan koefisien jalur dari variabel  $x_3$  terhadap  $z$

$\beta_{yx1}$  = Merupakan koefisien jalur dari variabel  $x_1$  terhadap  $y$

$\beta_{y2}$  = Merupakan koefisien jalur dari variabel  $x_2$  terhadap  $y$

$\beta_{y3}$  = Merupakan koefisien jalur dari variabel  $x_3$  terhadap  $y$

$\beta_{zx1}$  = Merupakan koefisien jalur dari variabel lain yang mempengaruhi variabel z

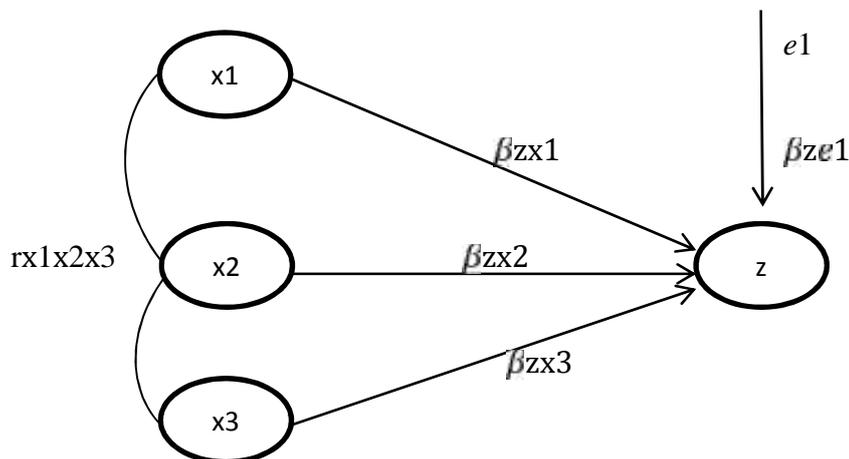
$\beta_{zy2}$  = Merupakan koefisien jalur dari variabel lain yang mempengaruhi variabel y

Paradigma hubungan structural antar variabel terdiri dari dua substruktur yaitu sebagai berikut:

1. Sub-struktur pertama mengidentifikasi pengaruh CR (X1), DER (X2), dan ROA (X3) terhadap PBV (Y) melalui DPR (Z). Pengaruh variabel ditentukan melalui koefisien jalur, seperti tertulis dalam persamaan struktural sebagai berikut:

$$y = \beta_{yx1}X1 + \beta_{yx2}X2 + \beta_{y\epsilon}e1$$

Keterkaitan antar variabel dari persamaan diatas dapat digambarkan dalam gambar 3.2.



**Gambar 3.2. Sub-Struktur 1**

Uji hipotesis untuk pengaruh dari variabel x1, x2, dan x3 terhadap variabel z dilakukan dengan menguji hipotesis berikut:

$H_0: \beta_{zx1} = 0$ , z tidak dipengaruhi variabel x1

$H_1: \beta_{zx1} > 0$ , z d

Sedangkan untuk hubungan pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total dapat dilihat pada tabel: 3.5.

**Tabel 3.5.**

**Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total**

Pengaruh variabel	Pengaruh			Total
	Langsung	Tidak langsung		
		Melalui x1	Melaui x2	
X1 terhadap Z	(a)		(d)	(a)+(d)=(g)
X2 terhadap Z	(b)	(e)		(b)+(e)=(h)
X3 terhadap Z	(c)		(f)	(c)+(f)=(i)
<b>Pengaruh secara simultan</b>				<b>(g)+(h)+(i)=(j)</b>
<b>Pengaruh variabel luar</b>				<b>I-(j)</b>

Keterangan:

$$(a) = \beta_{zx1} \cdot \beta_{zx1}$$

$$(b) = \beta_{zx2} \cdot \beta_{zx2}$$

$$(c) = \beta_{zx3} \cdot \beta_{zx3}$$

$$(d) = \beta_{zx1} \cdot r_{x1x2x3} \cdot \beta_{zx2}$$

$$(e) = \beta_{zx2} \cdot r_{x1x2x3} \cdot \beta_{zx3}$$

- Sub-struktur kedua mengidentifikasi pengaruh CR (X1), DER (X2), dan ROA (X3) terhadap PBV (Y) melalui DPR (Z). Pengaruh variabel ditentukan

melalui koefisien jalur. Seperti tertulis dalam persamaan struktural sebagai berikut:

$$y = \beta_{yx1}x_1 + \beta_{yx2}x_2 + \beta_{yx3}x_3 + \beta_{yz}z + \epsilon_2$$

Keterkaitan antar variabel dari persamaan diatas dapat digambarkan dalam gambar 3.3.

Uji hipotesis untuk pengaruh dari variabel  $x_1, x_2, x_3, z$  terhadap variabel  $y$  dilakukan dengan menguji hipotesis berikut:

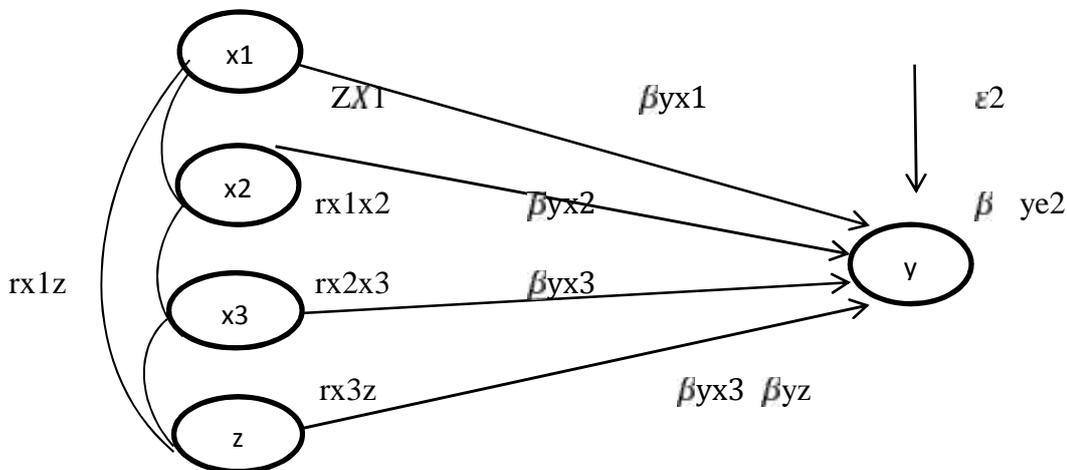
$$H_0 : \beta_{yx1} = 0, y \text{ tidak dipengaruhi variabel } x_1$$

$$H_1 : \beta_{yx1} > 0, y \text{ dipengaruhi variabel } x_1$$

Dimana  $i = 1, 2$

$$H_0 : \beta_{yz} = 0, y \text{ tidak dipengaruhi variabel } z$$

$$H_1 : \beta_{yz} > 0, y \text{ dipengaruhi variabel } z$$



Gambar 3.3 : Sub-Struktur 2

Sedangkan untuk hubungan pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total dapat dilihat di tabel: 3.6.

Tabel 3.6.

## Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total

Pengaruh Variabel	Pengaruh					Total
	Langsung	Tidak langsung				
		Melalui x1	Melalui x2	Melalui x3	Melalui z	
X1 terhadap Y	(a)		(e)		(f)	(a)+(e)+(f)=(j)
X2 terhadap Y	(b)	(g)			(h)	(b)+(g)+(h)=(k)
X3 terhadap Y	(c)					(c)=(l)
Z terhadap Y	(d)	(i)				(d)+(i)=(m)
	<b>Pengaruh secara simultan</b>					(j)+(k)+(l)+(m)=(n)
	<b>Pengaruh variabel luar</b>					I-(n)

Keterangan:

$$(a) = \beta_{yx1} \cdot \beta_{yx1}$$

$$(b) = \beta_{yx2} \cdot \beta_{yx2}$$

$$(c) = \beta_{yx3} \cdot \beta_{yx3}$$

$$(d) = \beta_{yz} \cdot \beta_{yz}$$

$$(e) = \beta_{yx1} \cdot r_{x1x2} \cdot \beta_{yx2}$$

$$(f) = \beta_{yx1} \cdot r_{x1z} \cdot \beta_{yz}$$

$$(g) = \beta_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot \beta_{yx1}$$

$$(h) = \beta_{yx2} \cdot r_{x2z} \cdot \beta_{yz}$$

$$(i) = \beta_{yz} \cdot r_{x1z} \cdot \beta_{yx1}$$

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji t (Parsial)

Uji t dipakai dan untuk peruntukan dampak variabel dengan kejelasannya, penerangan dari keberagaman variabel (Ghozali, 2006:79). Ini berarti uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, X2, X3 dan X4 benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial. Hipotesa yang dipergunakan yaitu:

Ho : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Ha : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengembaliannya, dengan pembandingnya yaitu:

1. Apabila angka probabilitas signifikansi lebih dari 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah Sebagai berikut:

$$.KD = r \times 100\%$$

(Sarwono, 2017)

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Berganda

100% =PersentaseKontribuKD=Koefisien Determinasi

#### 4. Uji Efek Intervening Sobel Test

Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu Dipident Payout Ratio. Sobel test bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung variabel CR, DER, dan ROA terhadap PBV dengan DPR sebagai variabel intervening. Pengaruh variabel CR, DER, dan ROA terhadap PBV tidak secara langsung terjadi tetapi melalui variabel DPR. Prosedur pengujian efek intervening dilakukan dengan prosedur yang dikenal dengan uji Sobel (Sobel test) pada startegi product of coefficien. Strategi yang dilakukan ini dinilai lebih mempunyai kekuatan secara statistic daripada metode formal lainnya termasuk pendekatan Baron dan Kenny (Sitorus 2018). Uji sobel dapat dilakukan dengan cara (Ritonga 2020):

- a. Melakukan pengujian tidak langsung variabel X ke variabel Y2 melalui variabel Y1. Pengaruh tidak langsung X ke Y2 melalui Y1 dihitung dengan cara menganalikan jalur X Y1 (a) dengan jalur Y1 Y2 (b) atau ab. Standart error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya standart error pengaruh tidak langsung (indirect effect). Sab dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Sab = b^2Sa^2 + a^2Sb^2}$$

- b. Langkah kedua, melakukan pengujian untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu diperlukan perhitungan nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung dibandingkan nilai t table untuk signifikan 5 %. Jika nilai t hitung > dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan menjadi variable intervening.

Sobel test menghendaki asumsi jumlah sampel besar dan nilai koefisien mediasi berdistribusi normal, tetapi asumsi ini telah banyak di kritik. Pada sampel yang kecil distribusi umumnya tidak normal, bahkan koefien mediasi yang merupakan hasil perkalian koefisien dua variabel biasanya distribusinya menceng positif (positively skewed) sehingga symmetric confidence interval berdasarkan pada asumsi normalitas akan menghasilkan underpower test mediasi.

Uji signifikansi dengan Sobel test menghendaki jumlah sample yang besar, pada kasus dengan sampel kecil ada kecenderungan tidak terdistribusi secara normal sehingga hasil uji signifikansi dapat menyesatkan.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data

Pada penelitian pendekatan asosiatif yang menggunakan jenis data kuantitatif, kegiatan analisis data meliputi penyajian dan pengolahan data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Current Ratio (X1)*, *Debt to Equity Ratio (X2)* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap *Price to Book Value (Y)* dengan *Dividen Payout Ratio (Z)* sebagai variable intervening pada Perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2014-2018).

Dibawah ini merupakan pelaporan finansial, manufaktur di BEI yaitu:

##### 4.1.1.1 *Price to Book Value (PBV)*

Variabel dependen (Y) yang dipakai adalah *Price to Book Value* penggambaran persentase penilaian saham, dengan perbandingan penialiannya (Meilani, 2014)

Tabel 4.1

## Tabulasi Data Harga per Lembar Saham

No.	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	1690	1300	1755	1960	1940
2	INAF	355	168	4680	5900	6500
3	KLBF	1830	1320	1515	1690	1520
4	MERK	160000	6775	9200	8500	4300
5	PYFA	135	124	200	183	189
6	TSPC	2865	2650	1970	1800	1390

Sumber : <https://www.idx.co.id/tahun 2014-2018>

Tabel 4.2

## Tabulasi Data Nilai buku per lembar saham

No.	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	845,941719	869,2119	963,91037	996,69649	160,24631
2	INAF	189,624464	191,2404	185,77199	169,84937	160,24631
3	KLBF	265,370346	292,1895	265,89471	296,40524	326,28384
4	MERK	30,990735	26,96483	33,178937	35,044663	29,51228
5	PYFA	181,461859	189,1718	197,18321	203,43874	222,26127
6	TSPC	918,297555	963,8091	1030,0607	1129,3352	1207,2996

Sumber : <https://www.idx.co.id/tahun 2014-2018>

Tabel 4.3

## Tabulasi Data Price to Book Value

No.	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	DVLA	1,998	1,496	1,821	1,966	12,106	3,877
2	INAF	1,872	0,878	25,192	34,737	40,563	20,648
3	KLBF	6,896	4,518	5,698	5,702	4,659	5,494
4	MERK	5.162,833	251,253	277,284	242,548	145,702	1.215,924
5	PYFA	0,744	0,655	1,014	0,900	0,850	0,833
6	TSPC	3,120	2,750	1,913	1,594	1,151	2,105
	<b>Rata-rata</b>	862,911	43,592	52,154	47,908	34,172	<b>208,147</b>

Dari Tabel *Price to Book Value* diatas dapat dilihat dari rata-rata Perusahaan manufaktur sub sector farmasi mengalami Berdasarkan data tabel

4.4. rata – rata *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa jika dilihat dari rata – rata per tahun *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 208,147. Pada tahun 2014 berada diatas rata-rata yaitu sebesar 862,911. Sedangkan dari tahun 2015 sampai tahun 2018 berada di bawah rata- rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 43,592 pada tahun 2016 sebesar 52,154 pada tahun 2017 sebesar 47,908 dan pada tahun 2018 sebesar 34,172. Jadi ada 4 tahun berada di bawah rata-rata dan ada 1 tahun berada di atas rata-rata. sedangkan pada rata-rata per perusahaan terdapat 5 perusahaan berada di bawah rata-rata yaitu DVLA, INAF, KLBF, PYFA dan TSPC dan 1 perusahaan berada di atas rata-rata yaitu MERK pada perusahaan Manufaktur sub sektor sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penurunan *Price to Book Value* (PBV) diduga oleh harga saham cenderung naik yang disebabkan karena adanya penurunan harga saham yang diikuti dengan lebih besarnya peningkatan nilai buku ekuitas.

#### **4.1.1.2 *Divident Payout Ratio* (DPR)**

Variabel bebas (Z) yang dipakai yaitu *Divident Payout Ratio*. *Divident Payout Ratio* merupakan media pembading dengan pembayaran, dengan penggambaran dari sebuah organisasi yang mempunyai pengaruh dari anggapan dan pertimbangannya dari penanaman modal.

**Tabel 4.4****Tabulasi Data Total Dividen**

No.	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	24.640.000.000	78.114.771.000	6.500.000.000	111.592.530.000	119.406.233.000
2	INAF	587.702.025.102	592.708.896.744	575.757.080.631	526.409.897.704	496.646.859.858
3	KLBF	9.817.475.678.446	10.938.285.985.209	12.463.847.141.085	13.894.031.782.889	15.294.594.796.354
4	MERK	145.600.000.000	73.920.000.000	44.800.000.000	123.200.000.000	1.265.600.000.000
5	PYFA	97.096.611.306	101.222.059.197	105.508.790.427	108.856.000.711	118.927.560.800
6	TSPC	4.082.127.697.809	4.337.140.975.120	4.541.564.553.305	5.062.008.409.145	5.432.848.070.494

Sumber : <https://www.idx.co.id/tahun 2014-2018>

**Tabel 4.5****Tabulasi Data Laba Bersih**

No.	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	81.597.761.000	107.894.430.000	152.083.400.000	162.249.293.000	200.651.968.000
2	INAF	1.440.337.677	6.565.707.419	17.367.399.212	46.284.759.301	32.736.482.313
3	KLBF	2.122.677.647.816	2.057.694.281.873	2.350.884.933.551	2.453.251.410.604	2.497.261.964.757
4	MERK	182.147.224.000	142.545.462.000	153.842.847.000	144.677.294.000	1.163.324.165.000
5	PYFA	2.661.022.001	3.087.104.465	5.146.317.041	7.127.402.168	8.447.447.988
6	TSPC	584.293.062.124	584.545.557.540	545.493.536.262	557.339.581.996	540.378.145.887
	rata-rata	495.802.842.436	483.722.090.550	531.680.605.774	546.393.370.411	729.554.534.887

umber : <https://www.idx.co.id/tahun 2014-2018>

**Tabel 4.6****Tabulasi Divident Payout Ratio**

No.	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	DVLA	0,302	0,724	0,043	0,688	0,595	0,470
2	INAF	408,031	90,273	33,152	11,373	15,171	87,722
3	KLBF	4,625	5,316	5,302	5,664	6,125	5,406
4	MERK	0,799	0,519	0,291	0,852	1,088	0,710
5	PYFA	36,488	32,789	20,502	15,273	14,079	23,826
6	TSPC	6,986	7,420	8,326	9,082	10,054	8,374
	rata-rata	76,205	22,840	0,219	3,364	2,795	21,085

Dari Tabel *Dividen Payout Ratio* diatas dapat dilihat dari rata-rata Perusahaan manufaktur sub sector farmasi mengalami bahwa jika dilihat dari rata – rata per tahun *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah sebesar 21,085. Pada tahun 2014 berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 76,205. pada tahun 2015 sebesar 22,840 pada tahun 2016 sampai 2018 dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 0,219 pada tahun 2017 sebesar 3,364 dan pada tahun 2018 sebesar 2,795. Jadi ada 3 tahun berada di bawah rata-rata dan ada 2 tahun berada di atas rata-rata. sedangkan pada rata-rata per perusahaan terdapat 4 perusahaan berada di bawah rata-rata yaitu DVLA, KLBF, MERK dan TSPC dan 2 perusahaan berada di atas rata-rata yaitu INAF dan PYFA pada perusahaan Manufaktur sub sektor sub sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Penurunan *Dividen Payout Ratio* (DPR) diduga nilai saham yang tidak maksimum yang disebabkan karena adanya fluktuasi pada dividen berdasarkan laporan perubahan ekuitas.

#### **4.1.1.3 *Current Ratio* (CR)**

Variabel bebas (X1) yang dipakai pada pengkajian yaitu *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) penunjukan pembagian rupiah dengan modalnya, dengan hutang, makin tinggi pendanaan dan penjaminan modalnya. Berikut data-data *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:

**Tabel 4.7**  
**Tabulasi Data Aset Lancar**

No.	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	925.293.721.000	1.043.830.034.000	1.068.967.094.000	1.175.655.601.000	1.203.372.372.000
2	INAF	782.887.635.406	1.068.157.388.878	853.506.463.800	930.982.222.120	867.493.107.334
3	KLBF	8.120.805.370.192	8.748.491.608.702	9.572.529.767.897	10.043.950.500.578	10.648.288.386.726
4	MERK	595.338.719.000	483.679.971.000	508.615.377.000	569.889.512.000	973.309.659.000
5	PYFA	78.077.523.686	72.745.997.374	83.106.443.468	78.364.312.306	91.387.136.759
6	TSPC	3.714.700.991.066	4.304.922.144.352	4.385.083.916.291	5.049.363.864.387	5.130.662.268.849

*Sumber : <https://www.idx.co.id/tahun 2014-2018>*

**Tabel 4.8**  
**Tabulasi Data Hutang Lancar**

No.	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	188.297.347.000	296.298.118.000	374.427.510.000	441.622.865.000	416.537.366.000
2	INAF	600.565.598.576	846.731.120.973	704.929.715.911	893.289.027.427	827.237.832.766
3	KLBF	2.385.920.172.489	2.365.880.490.863	2.317.161.787.100	2.227.336.011.715	2.286.167.471.594
4	MERK	129.820.145.000	132.435.895.000	120.622.129.000	184.971.088.000	709.437.157.000
5	PYFA	47.994.726.116	36.534.059.349	37.933.579.448	22.245.115.479	33.141.647.397
6	TSPC	1.237.332.206.210	1.696.486.657.073	1.653.413.220.121	2.002.621.403.597	2.039.075.034.339

*Sumber : <https://www.idx.co.id/tahun 2014-2018>*

**Tabel 4.9**

**Tabulasi Data Current Ratio**

No.	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	DVLA	4,914	3,523	2,855	2,662	2,889	3,369
2	INAF	1,304	1,262	1,211	1,042	1,049	1,173
3	KLBF	3,404	3,698	4,131	4,509	4,658	4,080
4	MERK	4,586	3,652	4,217	3,081	1,372	3,382
5	PYFA	1,627	1,991	2,191	3,523	2,757	2,418
6	TSPC	3,002	2,538	2,652	2,521	2,516	2,646
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,139</b>	<b>2,777</b>	<b>2,876</b>	<b>2,890</b>	<b>2,540</b>	<b>2,845</b>

Dari Tabel diatas dapat dilihat *Current Ratio* dari rata-rata Perusahaan manufaktur subsector farmasi mengalami bahwa jika dilihat dari rata – rata per

tahun *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 2,845. Pada tahun 2014 berada di atas rata-rata yaitu sebesar 3,139 sedangkan pada tahun 2015 berada di bawah rata-rata yaitu sebesar 2,777 pada tahun 2016 dan 2017 berada di atas rata-rata yaitu sebesar 2,876 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,890 pada tahun 2018 berada di bawah rata-rata yaitu sebesar 2,540. Jadi ada 2 tahun berada di bawah rata-rata dan ada 3 tahun berada di atas rata-rata. sedangkan pada rata-rata per perusahaan terdapat 3 perusahaan berada di bawah rata-rata yaitu INAF, PYFA dan TSPC dan 3 perusahaan berada di atas rata-rata yaitu DVLA, KLBF dan MERK pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data di atas terlihat bahwa *Current Ratio* mengalami penurunan bila dilihat dari rata-rata per perusahaannya. Hal ini diduga karena adanya penurunan rata-rata jumlah aktiva lancar yang diikuti dengan lebih kecilnya penurunan hutang lancar. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang- utang perusahaan kepada kreditur, dan sebaliknya pula apabila semakin rendah rasio berarti mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya kepada kreditur.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendeknya. Namun, *Current Ratio* yang tinggi juga dianggap kurang efisien, karena adanya kelebihan aset lancar yang akan berpengaruh terhadap perputaran modal untuk menghasilkan laba, tetapi *Current Ratio* yang tinggi juga mencerminkan perusahaan yang likuid.

#### 4.1.1.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel bebas (X2) dipakai pada pengkajian dengan tujuan proporsi pembelajaran dengan daya mampu sebuah organisasi dengan hal yang wajib dan krusial dengan struktur modalnya berikut data dari Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Tabel 4.10**  
**Tabulasi Data Total Hutang**

No.	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	293.785.055.000	402.760.903.000	451.785.946.000	524.586.078.000	482.559.876.000
2	INAF	662.061.635.028	940.999.667.498	805.876.240.489	1.003.464.884.586	945.703.748.717
3	KLBF	2.675.166.377.592	2.758.131.396.170	2.762.162.069.572	2.722.207.633.646	2.851.611.349.015
4	MERK	166.811.511.000	168.103.536.000	161.262.423.000	231.569.103.000	744.833.288.000
5	PYFA	75.460.789.155	58.729.478.032	61.554.005.181	50.707.930.330	68.129.603.054
6	TSPC	1.460.391.494.410	1.947.588.124.083	1.950.534.206.746	2.352.891.899.876	2.437.126.989.832

Sumber : <https://www.idx.co.id/tahun 2014-2018>

**Tabel 4.11**  
**Tabulasi Data Ekuitas**

No.	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	947.454.725.000	973.517.334.000	1.079.579.612.000	1.116.300.069.000	1.200.261.863.000
2	INAF	587.702.025.103	592.708.896.744	575.757.080.631	526.409.897.704	496.646.859.858
3	KLBF	12.439.267.396.015	13.696.417.381.439	12.463.847.141.085	13.894.031.782.689	15.294.594.796.354
4	MERK	544.244.319.000	473.543.282.000	582.672.469.000	615.437.441.000	518.280.401.000
5	PYFA	97.096.611.306	101.222.059.197	105.508.790.427	108.856.000.711	118.927.560.800
6	TSPC	4.132.338.998.550	4.337.140.975.120	4.635.273.142.692	5.082.008.409.145	5.432.848.070.494

Sumber : <https://www.idx.co.id/tahun 2014-2018>

**Tabel 4.12*****Tabulasi Data Debt to Equity Ratio***

No.	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	DVLA	0,310	0,414	0,418	0,470	0,402	0,403
2	INAF	1,127	1,588	1,400	1,906	1,904	1,585
3	KLBF	0,215	0,201	0,222	0,196	0,186	0,204
4	MERK	0,307	0,355	0,277	0,376	1,437	0,550
5	PYFA	0,777	0,580	0,583	0,466	0,573	0,596
6	TSPC	0,353	0,449	0,421	0,463	0,449	0,427
	Rata-rata	0,515	0,598	0,553	0,646	0,825	<b>0,627</b>

Dari Tabel diatas dapat dilihat *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa jika dilihat dari rata – rata per tahun *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,627. Pada tahun 2014 sampai tahun 2016 berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 0,515 pada tahun 2014 pada tahun 2015 sebesar 0,598 pada tahun 2016 sebesar 0,553 sedangkan pada tahun 2017 dan tahun 2018 berada diatas rata- rata yaitu sebesar 0,825 pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,825. Jadi ada 3 tahun berada di bawah rata-rata dan ada 2 tahun berada di atas rata-rata. sedangkan pada rata-rata per perusahaan terdapat 5 perusahaan berada di bawah rata-rata yaitu DVLA, KLBF, MERK, PYFA dan TSPC dan 1 perusahaan berada di atas rata-rata yaitu dan INAF pada perusahaan Manufaktur sub sektor sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) di duga karena hutang atau kewajiban perusahaan lebih kecil dari pada seluruh asset yang dimiliki. Sedangkan peningkatan rasio ini, kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya juga semakin besar.

#### 4.1.1.5 Return On Assets (ROA)

Variabel bebas (X3) yang dipakai pada pengkajian ialah yang menjadi perkalian dengan penunjukan perolehan keuntungan dengan penjualan dari sebuah organisasi, dengan perhitungan *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Tabel 4.13**  
**Tabulasi Data Laba Bersih**

No.	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	81.597.761.000	107.894.430.000	152.083.400.000	162.249.293.000	200.651.968.000
2	INAF	1.440.337.677	6.565.707.419	- 17.367.399.212	- 46.284.759.301	- 32.736.482.313
3	KLBF	2.122.677.647.816	2.057.694.281.873	2.350.884.933.551	2.453.251.410.604	2.497.261.964.757
4	MERK	182.147.224.000	142.545.462.000	153.842.847.000	144.677.294.000	1.163.324.165.000
5	PYFA	2.661.022.001	3.087.104.465	5.146.317.041	7.127.402.168	8.447.447.988
6	TSPC	584.293.062.124	584.545.557.540	545.493.536.262	557.339.581.996	540.378.145.887

Sumber : <https://www.idx.co.id/tahun 2014-2018>

**Tabel 4.14**  
**Tabulasi Data Total Aset**

No.	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	1.241.239.780.000	1.376.278.237.000	1.531.365.558.000	1.640.886.147.000	1.682.821.739.000
2	INAF	1.249.763.660.131	1.533.708.564.241	1.381.633.321.120	1.529.874.782.290	1.442.350.608.575
3	KLBF	12.439.267.396.015	13.696.417.381.439	15.226.009.210.657	16.616.239.416.335	18.146.206.145.369
4	MERK	711.055.830.000	641.646.818.000	743.934.894.000	847.006.544.000	1.263.113.689.000
5	PYFA	172.557.400.461	159.951.537.229	167.062.795.608	159.563.931.041	187.057.163.854
6	TSPC	5.592.730.492.960	6.284.729.099.203	6.585.807.349.438	7.434.900.309.021	7.869.957.060.326

Sumber : <https://www.idx.co.id/tahun 2014-2018>

**Tabel 4.15**  
**Tabulasi Data Return On Assets**

No.	kode emiten	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	DVLA	0,066	0,078	0,099	0,099	0,119	0,092
2	INAF	0,001	0,004	0,013	0,030	0,023	0,012
3	KLBF	0,171	0,150	0,154	0,148	0,138	0,152
4	MERK	0,256	0,222	0,207	0,171	0,921	0,355
5	PYFA	0,015	0,019	0,031	0,045	0,045	0,031
6	TSPC	0,104	0,093	0,083	0,075	0,069	0,085
	Rata-rata	0,102	0,095	0,094	0,084	0,211	0,117

Dari Tabel diatas dapat dilihat *Return On Assets* dari rata-rata Perusahaan manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa jika dilihat dari rata – rata per tahun Return On Asset (ROA) adalah sebesar 0,117. Pada tahun 2014 sampai tahun 2017 berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,102 pada tahun 2015 sebesar 0,095 pada tahun 2016 sebesar 0,094 pada tahun 2017 sebesar 0,084 sedangkan pada tahun 2018 berada diatas rata- rata yaitu sebesar 0,211. Jadi ada 4 tahun berada di bawah rata-rata dan ada 1 tahun berada di atas rata-rata. sedangkan pada rata-rata per perusahaan terdapat 4 perusahaan berada di bawah rata-rata yaitu DVLA, INAF, PYFA dan TSPC dan 2 perusahaan berada di atas rata-rata yaitu dan INAF dan KLBF pada perusahaan Manufaktur sub sektor sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini diduga dimana penurunan *Return On Asset* (ROA) di sebabkan oleh menurunnya laba bersih yang diterima dan menurun total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. menurunnya laba setelah pajak dan diikuti oleh menurunnya total aktiva.

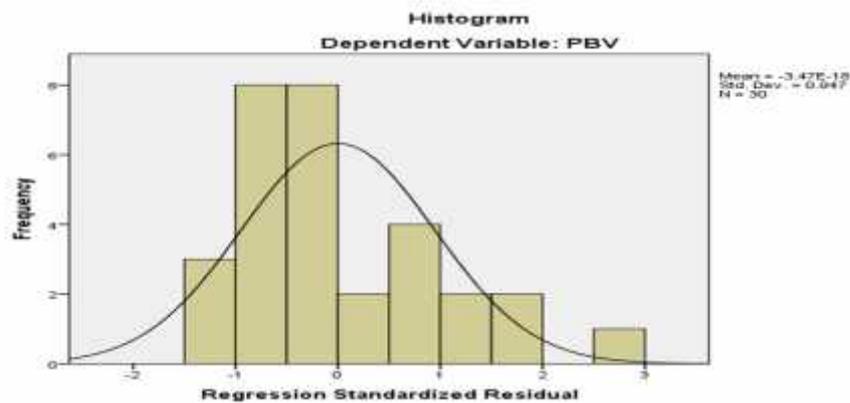
#### 4.1.2 Hasil Uji Persyaratan Analisis

Hasil uji persyaratan analisis dengan menggunakan Dalam penelitian tersebut, metode regresi yang digunakan yaitu metode analisis jalur (path analysis). Di dalam melakukan path analysis, tentunya dilakukan uji regresi. Sehingga perlu juga dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang menjadi persyaratan regresi meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Analisis jalur digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel intervening atau mediasi. Pada dasarnya analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda.

Model analisis jalur secara matematis menjadi model regresi *standardized* (tanpa konstanta) karena kita ingin membandingkan berbagai jalur (Ghozali, 2011: 63). Besarnya koefisien pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat berdasarkan angka tersebut sehingga tampak bahwa ternyata koefisien pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung. Tinggi atau rendahnya CR, DER, dan ROA berpengaruh pada DPR dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap PBV.

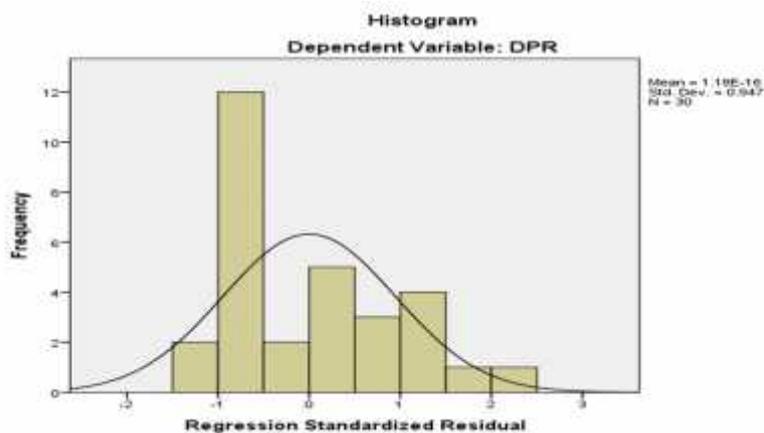
#### **4.1.2.1. Uji Normalitas**

Uji yang dipakai untuk memperhatikan model regresi, dengan yang dipakai pada Normal P-P Plot of Regression *Standardized Residual*. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan histogram dan grafik P-P Plot of Regression *Standardized Residual* sebagai berikut:



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20

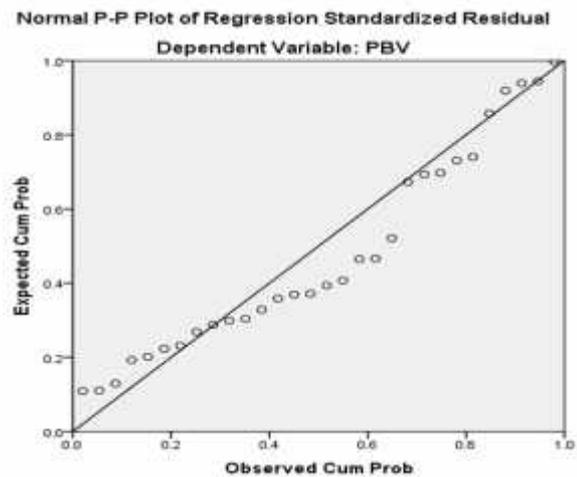
**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram Price to Book Value**



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20

**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram Dividen Payout Ratio**

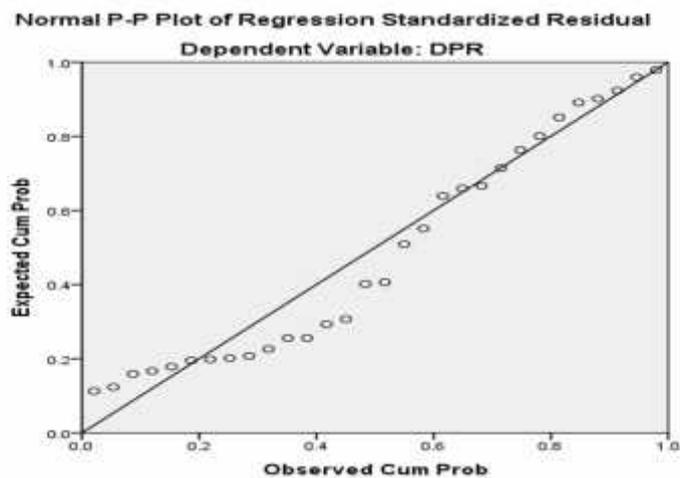
Berdasarkan kriteria pengujian distribusi normal menggunakan histogram dapat dilihat bahwa data tersebut berdistribusi normal hal ini dikarenakan data ini membentuk lonceng dan tidak miring kekiri atau kekanan. Selanjutnya akan dilakukan hasil uji normalitas dengan menggunakan ketentuan uji P-Plots dengan menggunakan aplikasi SPSS :



*Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20*

**Gambar 4.3**

**Hasil Uji Normal P-Plot Price to Book Value**



*Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20*

**Gambar 4.4**

**Hasil Uji Normal P-Plot Dividen Payout Ratio**

Berdasarkan grafik normal p-plot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti dan menyebar di garis diagonal. Maka dari itu, grafik normal p-plot dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi kriteria normalitas dan dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

#### 4.1.2.2. Uji Multikolinieritas

Tujuannya pada pengujian dan penemuan hubungan dengan multikolenaritas, dengan diperlihatkan pada toleransinya, dengan diambil garis besarnya tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinieritas untuk pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* terhadap *Price To Book Value* yang dapat dilihat pada tabel 4.16 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-					
	2351.36	1709.836		-1.375	.181		
CR	1.047	.395	.730	2.653	.014	.293	3.410
DER	1.340	.926	.410	1.447	.160	.276	3.617
ROA	.988	1.518	.099	.651	.521	.967	1.034
DPR	.285	.093	.483	3.053	.005	.885	1.130

a. Dependent Variable: PBV

*Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20*

Dari data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 3,410, *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 3,617 dan variabel *Return On Assets* (X3) sebesar 1,034 dan variabel *Dividend Payout Ratio* (Z) sebesar 1,130. Dari masing-masing variabel yang diuji nilai VIF nya, tidak ada variabel yang nilainya lebih dari 10. Demikian juga nilai tolerance pada variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,293, *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,276 dan variabel *Return On Assets* (X3) sebesar 0,967 dan variabel *Dividend Payout Ratio* (Z) sebesar 1,885. Dari masing-masing variabel yang diuji nilai

tolerance lebih dari 0,1. Dari hasil uji yang ada, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen maupun variabel intervening yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen dan variabel moderasi yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinieritas untuk pengaruh variabel current ratio, debt to equity ratio dan return on assets terhadap dividen payout ratio yang dapat dilihat pada tabel 4.17 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	6623.886	3354.105		1.975	.059		
	CR	-.718	.818	-.295	-.878	.388	.302	3.312
	DER	-2.987	1.858	-.538	-1.607	.120	.304	3.290
	ROA	-.346	3.193	-.020	-.108	.915	.967	1.034

a. Dependent Variable: DPR

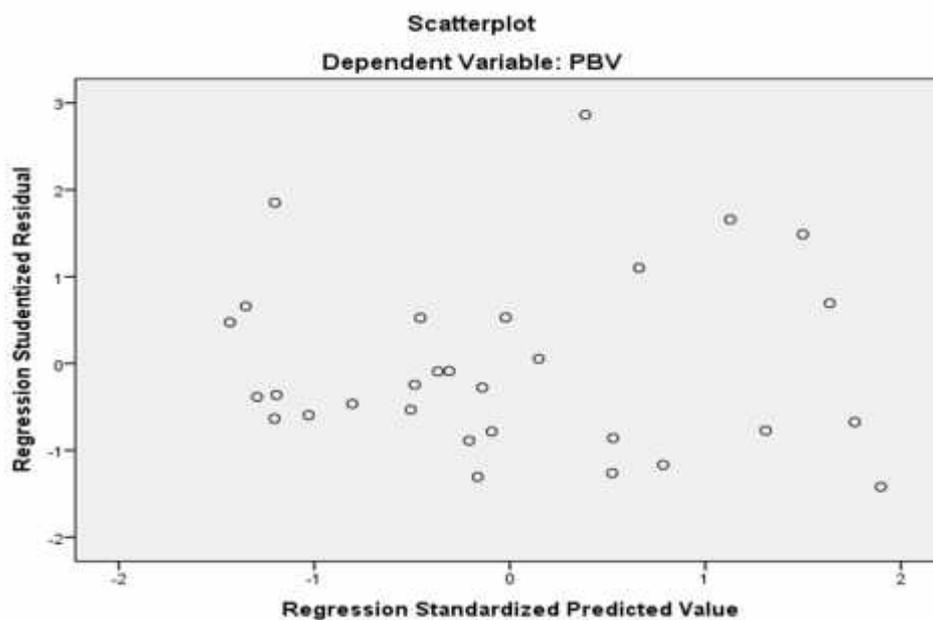
Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20

Dari data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 3,312, *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 3,290, dan variabel *Return On Assets*(X3) sebesar 1,034. Dari masing-masing variabel yang diuji nilai VIFnya, tidak ada variabel independen maupun variabel intervening yang nilainya lebih dari 10. Demikian juga nilai tolerance pada variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,302, *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,304, variabel *Return On Assets* (X3) sebesar 0,967. Dari masing-masing variabel yang diuji nilai tolerance lebih dari 0,1. Dari hasil uji yang ada, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen dan variabel moderasi yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda

#### 4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas

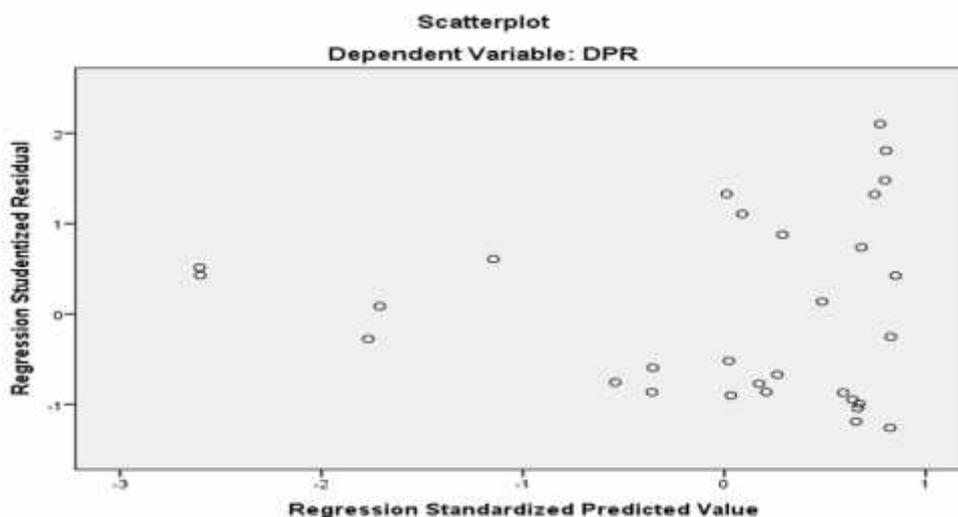
Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau grafik scatterplot. Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20

**Gambar 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas Price to Book Value**



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20

**Gambar 4.6**

### **Uji Heterokedasitas Dividen Payout Ratio**

Dari gambar 4.5 dan 4.6 scatterplot terlihat bahwa jika ada pola yang jelas,serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Price to Book Value* perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* serta variabel intervening *Dividen Payout Ratio*.

#### **4.1.3 Hasil Uji Hipotesis**

##### 1. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening. Analisis jalur merupakan pelunasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah pengguna analisis regresi untuk menaksir hubungan kasualitas antara variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya

berdasarkan teori dan menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis.

Dalam hal ini adapun diagram jalur yang menggambarkan hubungan structural adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets terhadap Dividen Payout Ratio

Hasil analisis regresi *pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets terhadap Dividend Payout Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 <sup>a</sup>	.115	.013	2801.811

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20

Pada tabel diatas, dapat diketahui hasil analisis regresi secara kontribusi menunjukkan Nilai R Square (R<sup>2</sup>) atau koefisien – koefisien adalah 0,115. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Dividend Payout Ratio* (Variabel Intervening) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio, Debt to equity ratio dan Return On Assets* (variabel independen) sebesar 1,15%. Sedangkan selebihnya 99,85% dijelaskan oleh sebab – sebab lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini. Kemudian Standard Error of the Estimate adalah sebesar 2801,811, dimana semakin besar angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Dividend Payout Ratio*.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 1**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	6623.886	3354.105		1.975	.059		
CR	-.718	.818	-.295	-.878	.388	.302	3.312
DER	-2.987	1.858	-.538	-1.607	.120	.304	3.290
ROA	-.346	3.193	-.020	-.108	.915	.967	1.034

a. Dependent Variable: DPR

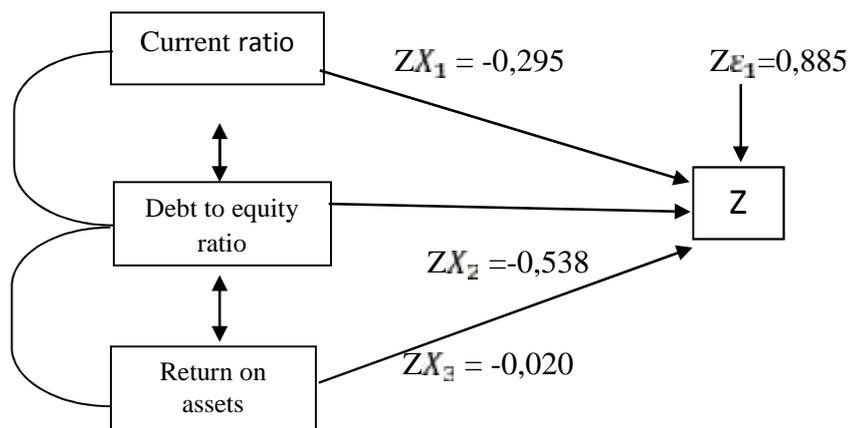
Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20

$$Y = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3$$

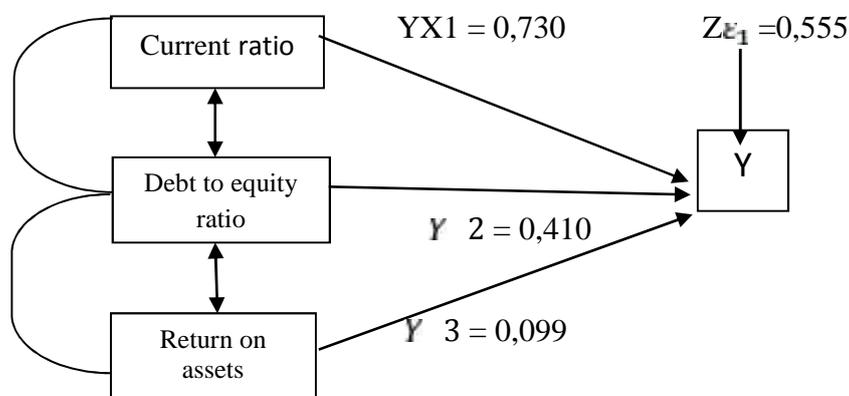
$$Y = -0,295X_1 + -0,538X_2 + -0,020X_3$$

Dari gambar diatas dapat terlihat nilai-nilai koefisien regresinya pada variabel *Current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *return on assets* (X3) terhadap *dividen payout ratio* (Z) Koefisien 1 adalah:

1. X1 adalah  $ZX_1 = -0,295$  selanjutnya nilai ini dimasukkan kedalam diagram analisis jalur sub-struktur 1.
2. X2 adalah  $ZX_2 = -0,538$  selanjutnya nilai ini dimasukkan kedalam diagram analisis jalur sub-struktur 1.
3. X3 adalah  $ZX_3 = -0,020$  selanjutnya nilai ini dimasukkanke dalam diagram analisis jalur sub-struktur 1.



**Gambar 4.5. Sub-struktur 1**



**Gambar 4.6. Sub-struktur 2**

**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio***

Dari gambar diatas terlihat hubungan pengaruh langsung dan tidak langsung, dan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio* dihitung seperti berikut ini:

- $p_{ZX1} \times p_{ZX1} = -0,295 \times -0,295 = 0,087$
- $p_{ZX2} \times p_{ZX2} = -0,538 \times -0,538 = 0,289$
- $p_{ZX3} \times p_{ZX3} = -0,020 \times -0,020 = 0,000$
- $p_{ZX1} \times p_{X1X2X3} \times p_{ZX3} = -0,295 \times 0,115 \times -0,020 = 0,000$
- $p_{ZX2} \times p_{X1X2X3} \times p_{ZX2} = -0,538 \times 0,115 \times -0,538 = 0,033$
- $p_{ZX3} \times p_{X1X2X3} \times p_{ZX1} = -0,020 \times 0,115 \times 0,295 = 0,010$

Tabel 4.20.

**Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total**

Pengaruh variabel	Pengaruh				Total
	Langsung	Tidak langsung			
		Melalui x1	Melalui x2	Melalui x3	
X1 terhadap Z	0,087		0,010		0,097
X2 terhadap Z	0,289	0,033			0,322
X3 terhadap Z	0,000			0,000	0
<b>Pengaruh secara simultan</b>					0,419
<b>Pengaruh variabel luar</b>					0,581

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil dari pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio* adalah sebesar 0,115 atau merupakan nilai  $R^2$  yang diperoleh dari model summary yang dihasilkan oleh SPSS.

## 2. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio*

Hasil analisis regresi pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *dividen payout ratio* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.357	1331.886

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, CR, DER

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20

Pada tabel diatas, dapat diketahui hasil analisis regresi secara kontribusi menunjukkan Nilai R Square (R<sup>2</sup>) atau koefisien – koefisien adalah 0,115. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Dividen Payout ratio* mampu dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt to equity ratio*, *Return On Assets* (variabel independen) sebesar 1,15%. Sedangkan selebihnya 98,85% dijelaskan oleh sebab–sebab lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini. Kemudian Standard Error of the Estimate adalah sebesar 2801,811, dimana semakin besar angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Dividen Payout Ratio*.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 2**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2351.365	1709.836		-1.375	.181		
CR	1.047	.395	.730	2.653	.014	.293	3.410
DER	1.340	.926	.410	1.447	.160	.276	3.617
ROA	.988	1.518	.099	.651	.521	.967	1.034
DPR	.285	.093	.483	3.053	.005	.885	1.130

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20

Berdasarkan data tabel diatas (pada kolom Standardized Coefficients) dapat dilihat persamaan regresi ganda persamaan 2 untuk tiga predictor pada variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio* adalah :

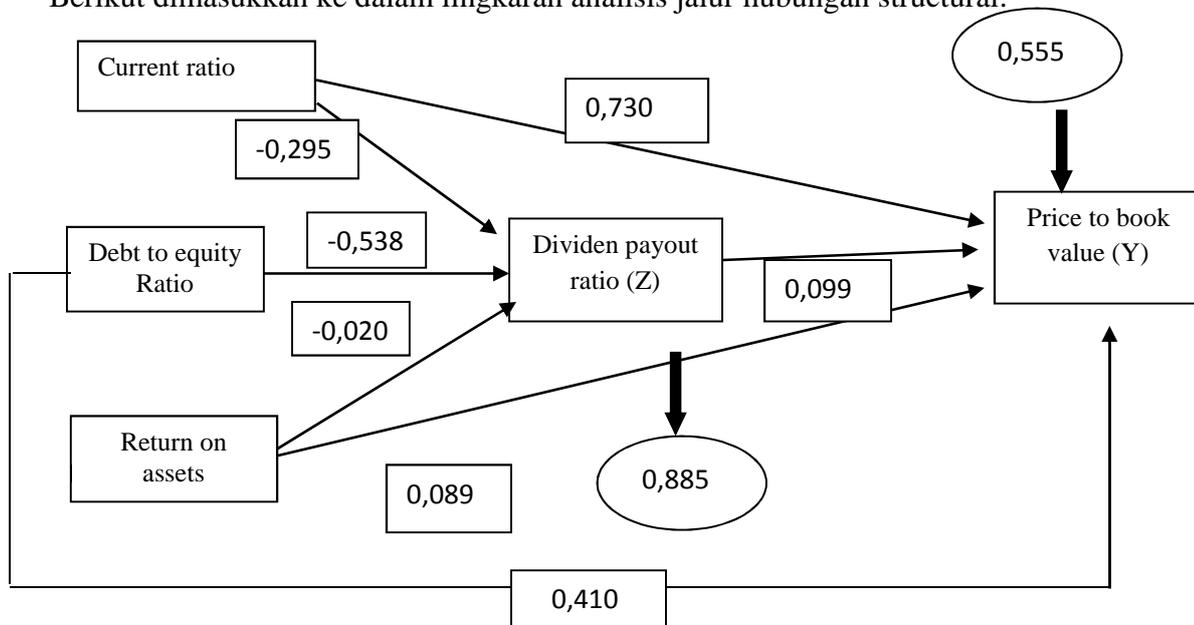
$$Y = \beta_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + p + e_1$$

$$Y = 0,730X_1 + 0,410X_2 + 0,099X_3 + 0,483Z$$

Dari gambar diatas juga dapat terlihat nilai-nilai koefisien regresinya pada variabel *Current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *return on assets* (X3) terhadap *dividen payout ratio* (Z) Koefisien 2 adalah:

1. Koefisien X1 adalah  $\rho_{yx1} = 0,730$  selanjutnya nilai ini dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur sub-struktur 2.
2. Koefisien X2 adalah  $\rho_{yx2} = 0,410$  selanjutnya nilai ini dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur sub-struktur 2.
3. Koefisien X3 adalah  $\rho_{zx3} = 0,099$  selanjutnya nilai ini dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur sub-struktur 2.
4. Koefisien Z adalah  $\rho_{yz} = 0,483$  selanjutnya nilai ini dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur sub-struktur 2.

Berikut dimasukkan ke dalam lingkaran analisis jalur hubungan structural:



**Gambar 4.7**  
**Hasil Uji Intervening**

Untuk hubungan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value* dihitung seperti berikut ini:

- (a) =  $\beta_{yx1} \cdot \beta_{yx1} = 0,730 \times 0,730 = 0,532$   
 (b) =  $\beta_{yx2} \cdot \beta_{yx2} = 0,410 \times 0,410 = 0,168$   
 (c) =  $\beta_{yx3} \cdot \beta_{yx3} = 0,099 \times 0,099 = 0,009$   
 (d) =  $\beta_{yz} \cdot \beta_{yz} = 0,483 \times 0,483 = 0,233$   
 (e) =  $\beta_{yx1} \cdot r_{x1x2x3} \cdot \beta_{zx3} = 0,532 \times 0,445 \times 0,020 = 0,004$   
 (f) =  $\beta_{yx1} \cdot r_{x1z} \cdot \beta_{yz} = 0,532 \times -0,295 \times 0,099 = -0,015$   
 (g) =  $\beta_{yx2} \cdot r_{x1x2x3} \cdot \beta_{yx2} = 0,410 \times 0,445 \times 0,410 = 0,074$   
 (h) =  $\beta_{yx2} \cdot r_{x2z} \cdot \beta_{yz} = 0,410 \times -0,538 \times 0,099 = -0,021$   
 (i) =  $\beta_{yx1} \cdot r_{x1z} \cdot \beta_{yx1} = 0,532 \times -0,295 \times 0,730 = -0,114$   
 (j) =  $\beta_{yx1} \cdot r_{x2z} \cdot \beta_{yz} = 0,730 \times -0,538 \times 0,099 = -0,038$

**Tabel 4.23.**

**Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total**

Pengaruh Variabel	Pengaruh					Total
	Langsung	Tidak langsung				
		Melalui x1	Melalui x2	Melalui x3	Melalui z	
X1 terhadap Y	0.532		0.004		-0.015	0.521
X2 terhadap Y	0.168	0.074			-0.021	0.211
X3 terhadap Y	0.009			-0.038		-0.029
Z terhadap Y	0.233	-0.114				0,119
		<b>Pengaruh secara simultan</b>				0.822
		<b>Pengaruh variabel luar</b>				0,178

Adapun pengaruh langsung dari dari analisis jalur ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to book value*

$$X1 \quad Y = y_{x1} = 0,730$$

Nilai koefisiensi jalur *Current Ratio* terhadap *price to book value* secara langsung adalah 0,730 dan nilai signifikansi sebesar 0,014 yang berarti hipotesis 1 dapat diterima karena nilai koefisien positif (0,730) dan signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,014 > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara langsung dari *Current Ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berarti H1 diterima.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to book value*

$$X2 \quad Y = y_{x2} = 0,410$$

Nilai koefisiensi jalur *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* secara langsung adalah 0,410 dan nilai signifikansi sebesar 0,160 yang berarti hipotesis 2 dapat diterima karena nilai koefisien positif (0,410) dan signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,160 > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara langsung dari *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berarti H2 diterima.

3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value*

$$X3 \quad Y = y_{x3} = 0,099$$

Nilai koefisiensi jalur *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value* secara langsung adalah 0,099 dan nilai signifikansi sebesar 0,521 yang berarti hipotesis 3 dapat diterima karena nilai koefisien positif (0,099) dan signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,521 > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara langsung dari *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berarti H3 diterima.

4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*

$$X1 \quad Z = z_{x1} = -0,295$$

Nilai koefisiensi jalur *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* secara langsung adalah -0,295 dan nilai signifikansi sebesar 0,388 yang berarti hipotesis 4 tidak dapat diterima karena nilai koefisien negatif (-0,295) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,388 > 0,05$ ). Hal ini berarti tidak ada pengaruh secara langsung pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berarti H4 ditolak.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*

$$X2 \quad Z = z_{x2} = -0,538$$

Nilai koefisiensi jalur *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* secara langsung adalah -0,538 dan nilai signifikansi sebesar 0,120 yang berarti hipotesis 5 dapat diterima karena nilai koefisien negatif (-0,538) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,120 > 0,05$ ). Hal ini berarti tidak ada pengaruh secara langsung pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Bursa Efek Indonesia berarti H5 ditolak.

6. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio*

$$X3 \quad Z = z_{x3} = -0,020$$

Nilai koefisiensi jalur *Return On Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio* secara langsung adalah -0,020 dan nilai signifikansi sebesar 0,915 yang berarti hipotesis 6 tidak dapat diterima karena nilai koefisien negatif (-0,020) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,915 > 0,05$ ). Hal ini berarti ada pengaruh secara langsung pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Bursa Efek Indonesia berarti H6 diterima.

7. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* dimediasi oleh *Dividen Payout Ratio*

$$X1 \quad Z \quad Y (z_{x1})(z_y) = (0,730)(0,885) = 0,646$$

Nilai pengaruh tidak langsung diperoleh dari nilai koefisiensi jalur  $Z_{x1}$  dikalikan dengan koefisien jalur  $z_y$  dengan hasil 0,646. Nilai tersebut dibandingkan dengan pengaruh langsung dari  $y_{x1}$  dengan hasil 0,730. Hasil perhitungan menunjukkan pengaruh tidak langsung *Curent Ratio* terhadap *Price to Book Value* dimediasi *Dividen Payout Ratio* lebih besar dibandingkan pengaruh langsung *Curren Ratio* terhadap *Price to Book Value* ( $0,646 < 0,730$ ) sehingga dapat disimpulkan *Dividen Payout Ratio* tidak berperan dalam memediasi *Curent Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

8. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* dimedeiasi oleh *Dividen Payout Ratio*

$$X2 \quad Z \quad Y (z_{x2})(z_y) = (0,410)(0,885) = 0,362$$

Nilai pengaruh tidak langsung diperoleh dari nilai koefisiensi jalur  $Zx_2$  dikalikan dengan koefisien jalur  $zy$  dengan hasil 0,362. Nilai tersebut dibandingkan dengan pengaruh langsung dari  $yx_2$  dengan hasil 0,410. Hasil perhitungan menunjukkan pengaruh tidak langsung *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* dimediasi *dividen payout ratio* lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung *current ratio* terhadap *price to book value* ( $0,362 < 0,410$ ), sehingga dapat disimpulkan *dividen payout ratio* berperan dalam memediasi *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*.

9. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value* dimediasi oleh *Dividen Payout Ratio*

$$X_3 \quad Z \quad Y \quad (z_{x_3})(z_y) = (0,099)(0,885) = 0,087$$

Nilai pengaruh tidak langsung diperoleh dari nilai koefisiensi jalur  $Zx_3$  dikalikan dengan koefisien jalur  $zy$  dengan hasil 0,087. Nilai tersebut dibandingkan dengan pengaruh langsung dari  $yx_3$  dengan hasil 0,099. Hasil perhitungan menunjukkan pengaruh tidak langsung *return on assets* terhadap *price to book value* dimediasi *dividen payout ratio* lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung *current ratio* terhadap *price to book value* ( $0,087 < 0,099$ ) sehingga dapat disimpulkan *dividend payout ratio* berperan dalam memediasi *return on assets* terhadap *price to book value*.

10. Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value*

$$Z \quad Y = z_y = 0,885$$

Nilai koefisiensi jalur *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* secara langsung adalah 0,855 yang berarti hipotesis 10 dapat diterima karena nilai

koefisien positif (0,885). Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara langsung dari *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berarti H10 diterima.

#### 4.1.4. Hasil Uji Sobel Test

Langkah pertama dalam prosedur pengujian intervening adalah melakukan pengujian tidak langsung variable X1 terhadap variable Y melalui variable Z. pengaruh tidak langsung X1 terhadap variable Y dihitung dengan cara mengalikan jalur X1 → Y (b) atau ab dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Sab} &= \mathbf{b^2Sa+Sb^2} \\ &= (0,285^2 \times 0,718^2) + (0,926^2 \times 1,518^2) \\ &= (0,812 \times 0,515) + (0,857 \times 2,034) \end{aligned}$$

$$\text{Sab} = (0,418 + 1,743)$$

$$\text{Sab} = 2,161$$

$$\text{Sab} = \mathbf{1,470}$$

Selanjutnya, melakukan pengujian untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung dengan menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \mathbf{T} &= \frac{\mathbf{A}}{\mathbf{S}} \\ \mathbf{T} &= \frac{\mathbf{0,9 \times 0,2}}{\mathbf{2,1}} = \mathbf{0,1221} \end{aligned}$$

Hasil pengujian melalui Uji Sobel dapat diketahui dengan t hitung signifikan pada 0,05 yaitu  $0,1221 < 2,05$ . Maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh intervening variable Dividen Payout Ratio pada hubungan tidak langsung variable Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets.

#### 4.1.3.1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Hasil pengujian statistik t pada persamaan 1 untuk variabel current ratio (X1), debt to equity ratio (X2) dan return on Assets (X3) terhadap price to book value (Y) dapat dilihat pada tabel 4.23

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t) Persamaan 1**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6623.886	3354.105		1.975	.059
	CR	-.718	.818	-.295	-.878	.388
	DER	-2.987	1.858	-.538	-1.607	.120
	ROA	-.346	3.193	-.020	-.108	.915

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20

### 1. Pengaruh Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio

Berdasarkan data tabel uji t di atas dapat diketahui nilai perolehan coefficients untuk pengaruh current ratio terhadap dividen payout ratio, yaitu nilai t hitung -0,878 dengan nilai t tabel 2,05 (data t tabel terlampir).

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah : t hitung = -0,878 sedangkan t tabel = 2,05.

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima jika :  $-2,05 < t \text{ hitung} < 2,05$

H0 ditolak jika : 1.  $t \text{ hitung} > 2,05$

2.  $-t \text{ hitung} < -2,05$

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh current ratio terhadap Dividen payout ratio diperoleh nilai t hitung  $< t \text{ tabel}$  (  $-0,878 < 2,05$  ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,388 yang artinya  $> 0,05$  (  $0,388 > 0,05$  ). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima ( Ha ditolak ), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara current ratio terhadap Dividen payout ratio pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Pengaruh Debt to Equity ratio terhadap Dividen payout ratio

Berdasarkan data tabel uji t di atas dapat diketahui nilai perolehan coefficients untuk pengaruh current ratio terhadap Dividen payout ratio, yaitu nilai t hitung -1,607 dengan nilai t tabel 2,05 (data t tabel terlampir).

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah :

$t_{hitung} = -1,607$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,05$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} > 2,05$

$H_0$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} > 1,607$

2.  $-t_{hitung} < -1,607$

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh current ratio terhadap dividen payout ratio diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,607 < 2,05$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,120 yang artinya  $> 0,05$  ( $0,120 > 0,05$ ). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara debt to equity ratio terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Pengaruh Return On Assets terhadap Divident Payout Ratio

Berdasarkan data tabel uji  $t$  di atas dapat diketahui nilai perolehan coefficients untuk pengaruh Return on Assets terhadap Divident Payout Ratio, yaitu nilai  $t_{hitung} -0,108$  dengan nilai  $t_{tabel} 2,05$  (data  $t_{tabel}$  terlampir).

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah :

$t_{hitung} = -0,108$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,05$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima jika :  $-2,05 < t_{hitung} < 2,05$

H0 ditolak jika : 1.  $t_{hitung} > 2,05$

2.  $-t_{hitung} < -2,05$

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh current ratio terhadap Divident Payout Ratio diperoleh nilai t hitung  $< t$  tabel ( $-0,108 < 2,05$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,915 yang artinya  $> 0,05$  ( $0,915 > 0,05$ ). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima ( Ha ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara return on assets terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.25**

**Hasil Uji Parsial (Uji t) Persamaan 2**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2351.365	1709.836		-1.375	.181		
	CR	1.047	.395	.730	2.653	.014	.293	3.410
	DER	1.340	.926	.410	1.447	.160	.276	3.617
	ROA	.988	1.518	.099	.651	.521	.967	1.034
	DPR	.285	.093	.483	3.053	.005	.885	1.130

a. Dependent Variable: PBV

**4. Pengaruh Current Ratio terhadap Price to Book Value**

Berdasarkan data tabel uji t di atas dapat diketahui nilai perolehan coefficients untuk pengaruh current ratio terhadap Price to Book Value, yaitu nilai t hitung 2,653 dengan nilai t tabel 2,05 (data t tabel terlampir).

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah :

$t \text{ hitung} = 2,653$  sedangkan  $t \text{ tabel} = 2,05$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,05 < t \text{ hitung} < 2,05$

$H_0$  ditolak jika : 1.  $t \text{ hitung} > 2,653$

2.  $-t \text{ hitung} < -2,653$

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh current ratio terhadap Price to Book Value diperoleh nilai t hitung  $< t \text{ tabel}$  ( $2,653 < 2,05$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,014 yang artinya  $> 0,05$  ( $0,014 > 0,05$ ). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara current ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 5. Pengaruh Debt to Equity ratio terhadap Price to Book Value

Berdasarkan data tabel uji t di atas dapat diketahui nilai perolehan coefficients untuk pengaruh debt to equity ratio terhadap price to Book Value, yaitu nilai t hitung 1,447 dengan nilai t tabel 2,05 (data t tabel terlampir).

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah :

$t_{hitung} = 1,447$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,05$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,05 < t_{hitung} < 2,05$

$H_0$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} > 1,447$

2.  $-t_{hitung} < -1,447$

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh debt to equity ratio terhadap price to Book Value diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,447 < 2,05$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,160 yang artinya  $> 0,05$  ( $0,160 > 0,05$ ). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara debt to equity ratio terhadap price to Book Value pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 6. Pengaruh Return On Assets terhadap Price to Book Value

Berdasarkan data tabel uji t di atas dapat diketahui nilai perolehan coefficients untuk pengaruh return on assets terhadap price to book value, yaitu nilai  $t_{hitung}$  0,651 dengan nilai  $t_{tabel}$  2,05 (data t tabel terlampir).

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah :

$t_{hitung} = 0,651$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,05$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,05 < t_{hitung} < 2,05$

$H_0$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} > 0,651$

2.  $-t_{hitung} < -0,651$

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh return on assets terhadap price to book value diperoleh nilai t hitung  $< t_{tabel}$  ( $0,651 < 2,05$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,521 yang artinya  $> 0,05$  ( $0,521 > 0,05$ ). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara return on assets terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 7. Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Price to Book Value

Berdasarkan data tabel uji t di atas dapat diketahui nilai perolehan coefficients untuk pengaruh Dividen Payout Ratio terhadap price to book value, yaitu nilai t hitung 3,053 dengan nilai t tabel 2,05 (data t tabel terlampir).

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah :

$t_{hitung} = 3,053$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,05$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,05 < t_{hitung} < 2,05$

$H_0$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} > 0,651$

2.  $t_{hitung} < -0,651$

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh dividen payout ratio terhadap price to book value diperoleh nilai  $t$  hitung  $< t_{tabel}$  ( $3,053 < 2,05$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,005$  yang artinya  $> 0,05$  ( $0,005 > 0,05$ ). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara dividen payout ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.1.3.2. Koefisien Determinasi (R-Square)**

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran nilai coefficient yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dalam menerangkan variabel terikatnya.

Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square. Adapun nilai koefisien untuk variabel Current ratio (X1), debt to equity ratio (X2) dan return on assets (X3) terhadap dividen payout ratio (Z) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.26**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 <sup>a</sup>	.115	.013	2801.811

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan R square DPR sebesar 0,115.

Berikut tingkat hubungan CR, DER dan ROA terhadap DPR yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,115 \times 100\%$$

$$D = 11,5\%$$

Dalam hal ini dapat disimpulkan, Angka ini mengidentifikasi bahwa DPR sebesar 11,5% sedangkan selebihnya sebesar 89,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dan DPR sebesar 11,5% sedangkan selebihnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Adapun nilai koefisien untuk variabel Current ratio (X1), debt to equity ratio (X2) dan return on assets (X3) dan dividen payout ratio(Z) terhadap Price to book value (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.27**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.357	1331.886

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, CR, DER

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan R square secara keseluruhan sebesar 0,445.

Berikut tingkat hubungan CR, DER dan ROA terhadap PBV yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,445 \times 100\%$$

$$D = 44,5\%$$

Angka ini mengidentifikasi bahwa price to book value (variabel dependen) dengan current ratio, debt to equity ratio dan return on assets (variabel independen) sebesar 44,5% sedangkan selebihnya sebesar 56,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

## 4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian:

### 1. Pengaruh Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh current ratio terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel current ratio adalah sebesar -0,878

dan *t tabel* sebesar 2,05. Dengan demikian  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $-0,878 < 2,05$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,388 yang artinya  $> 0,05$  ( $0,388 > 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima atau tidak ada pengaruh signifikan current ratio terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current ratio bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemungkinan adanya hasil penelitian dengan hipotesis disebabkan Current ratio yang tinggi belum tentu suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, bisa saja Current ratio yang tinggi dikarenakan banyaknya dana yang menganggur sehingga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dividen.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis menunjukkan pengaruh negatif current ratio terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizka Annisa, 2017) yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen Payout Ratio. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Akbar Panji Maulana) yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap Dividen Payout Ratio.

## **2. Pengaruh Debt to Equity ratio terhadap Dividen Payout Ratio**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh debt to equity ratio terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel debt to equity ratio adalah sebesar -1,607 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05. Dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-1,607 < 2,05) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,120 yang artinya  $> 0,05$  ( $0,120 > 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak ada pengaruh signifikan debt to equity ratio terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to equity ratio bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa Debt to equity ratio meningkat, maka dividen payout ratio meningkat. ketika Debt to equity ratio yang tinggi mengidentifikasi risiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk melunasi kewajiban kepada pihak ketiga. Adanya Debt to equity ratio yang tinggi, perusahaan memiliki risiko kerugian yang tinggi, akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh dividen.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Debt to Equity ratio terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis menunjukkan pengaruh negatif Debt to Equity ratio terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizka Annisa, 2017) yang menyatakan bahwa return on Assets tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen Payout Ratio. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Akbar Panji Maulana) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio.

### 3. Pengaruh Return On Assets terhadap Dividen Payout Ratio

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh return on assets terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel return on assets adalah sebesar -0,108 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05. Dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,108 < 2,05) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,915 yang artinya  $> 0,05$  (0,527 > 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak ada pengaruh signifikan return on assets terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode penelitian perusahaan mengalami penurunan laba sehingga investor lebih memperhatikan dividen perusahaan dari pada pertumbuhan laba.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Return On Assets terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis menunjukkan pengaruh negatif return on assets terhadap Dividen Payout Ratio

pada perusahaan perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar Panji Maulana) yang menyatakan bahwa return on Assets berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizka Annisa, 2017)) yang menyatakan bahwa Return on Assets berpengaruh positif terhadap Dividen Payout Ratio

#### 4. Pengaruh Current Ratio Terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh current ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel current ratio adalah sebesar 2,653 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05. Dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2,653 < 2,05$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,014 yang artinya  $< 0,05$  ( $0,014 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima atau tidak ada pengaruh signifikan current ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya nilai Current ratio dikarenakan adanya dana yang menganggur hal ini juga berarti terdapat penurunan laba karena aktiva yang diperoleh lebih banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran jangka pendek dan tidak dapat dijadikan untuk patokan pengambilan keputusan berinvestasi.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh current ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis menunjukkan pengaruh

positif current ratio terhadap price to book value pada perusahaan perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanty Khairunnisa, Taufik, 2019) yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap Price to Book Value. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizka Annisa, 2017) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Price to Book Value.

##### 5. **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh debt to equity ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel debt to equity ratio adalah sebesar  $t_{hitung}$  1,447 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05. Dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,447 < 2,05$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,160 yang artinya  $> 0,05$  ( $0,160 > 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak ada pengaruh signifikan debt to equity ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to equity ratio meningkat maka beban bunga yang ditanggung perusahaan juga meningkat, dan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang akan meurun. Penurunan tersebut berdampak pada harga saham perusahaan. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan cukup banyak hutang untuk kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh debt to equity ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis menunjukkan pengaruh positif current ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanty Khairunnisa, Taufik, 2019) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh dan arahnya positif terhadap Price to Book Value. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizka Annisa, 2017) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Price to Book Value.

#### 6. Pengaruh Return On Assets Terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh return on assets terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel return on assets adalah sebesar  $t_{hitung}$  0,651 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05. Dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,651 < 2,05$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,521 yang artinya  $> 0,05$  ( $0,521 > 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak ada pengaruh signifikan return on assets terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on assets mengalami penurunan hal ini berpengaruh terhadap Price to book value hal ini menunjukkan perusahaan tidak

mampu menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan baik itu oleh para investor maupun oleh pemilik perusahaan.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Return On Assets terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis menunjukkan pengaruh positif Return On Assets terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar Panji Maulana) yang menyatakan bahwa return on assets mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tanty Khairunnisa, Taufik, 2019) yang menyatakan bahwa Return On Assets berpengaruh signifikan dan arahnya negative terhadap Price to Book Value.

## **7. Pengaruh Current Ratio Terhadap Price to Book Value dimediasi oleh Dividen Payout Ratio**

Nilai pengaruh tidak langsung diperoleh dari nilai koefisiensi jalur pengaruh current ratio terhadap dividen payout ratio ( $\gamma_1$ ) sebesar 0,730 dikalikan dengan koefisien jalur pengaruh current ratio terhadap price to book value ( $\gamma_2$ ) sebesar 0,885 diperoleh hasil 0,646. Nilai tersebut dibandingkan dengan pengaruh langsung dari nilai koefisiensi jalur pengaruh current ratio terhadap price to book value ( $\gamma_1$ ) sebesar 0,730. Hasilnya menunjukkan pengaruh tidak langsung dari nilai koefisiensi jalur current ratio terhadap price to book value melalui dividen payout ratio lebih besar dibandingkan dari nilai koefisiensi jalur pengaruh

langsung current ratio terhadap price to book value ( $0,646 > 0,730$ ), sehingga disimpulkan Dividen Payout Ratio berperan dalam memediasi current ratio terhadap price to book value pada perusahaan farmasi sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio, mampu mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya hal ini akan mengalami peningkatan pada perusahaan. Dividen Payout Ratio memediasi current ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar Panji Maulana) yang menyatakan Dividen Payout Ratio memediasi hubungan antara Current Ratio terhadap Price to book value. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizka Annisa, 2017) yang menyatakan bahwa Dividen Payout Ratio tidak dapat memediasi hubungan antara Current Ratio terhadap Price to book value.

#### **8. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value dimediasi oleh Dividen Payout Ratio**

Nilai pengaruh tidak langsung diperoleh dari nilai koefisien jalur pengaruh debt to equity ratio ( $Zx2$ ) sebesar 0,410 dikalikan dengan koefisien jalur  $zy$  sebesar 0,885 dengan hasil 0,362. Nilai tersebut dibandingkan dengan pengaruh langsung dari  $yx2$  dengan hasil 0,362. Hasil perhitungan menunjukkan pengaruh tidak langsung debt to equity ratio terhadap price to book value melalui dividen payout ratio lebih besar dibandingkan pengaruh langsung debt to equity ratio terhadap price to book value ( $0,362 < 0,410$ ),

sehingga dapat disimpulkan dividen payout ratio tidak dapat memediasi debt to equity ratio terhadap price to book value.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to equity ratio dapat memenuhi kewajibannya baik itu dari modal atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Dividen Payout Ratio tidak memediasi debt to equity ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizka Annisa, 2017) yang menyatakan bahwa Dividen Payout Ratio tidak memediasi Debt to Equity Ratio terhadap price to book value.

## **9. Pengaruh Return On Assets Terhadap Price to Book Value dimediasi Dividen Payout Ratio**

Nilai pengaruh tidak langsung diperoleh dari nilai koefisien jalur  $\gamma_{x3}$  dengan hasil 0,099 dikalikan dengan koefisien jalur  $\beta_{zy}$  0,885 dengan hasil 0,087. Nilai tersebut dibandingkan dengan pengaruh langsung dari  $\gamma_{x3}$  dengan hasil 0,099. Hasil perhitungan menunjukkan pengaruh tidak langsung return on assets terhadap price to book value melalui dividen payout ratio lebih besar dibandingkan pengaruh langsung return on assets terhadap price to book value ( $0,087 > 0,099$ ), sehingga dapat disimpulkan dividen payout ratio memediasi return on assets terhadap price to book value.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan volume penjualan dan dapat mengubah struktur pendanaan perusahaan yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan perusahaan. Dividen

Payout Ratio memediasi return on assets terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizka Annisa, 2017) yang menyatakan bahwa Dividen Payout Ratio memediasi Return On Assets terhadap price to book value.

#### 10. Pengaruh Dividen Payout Ratio terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh dividen payout ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel dividen payout ratio adalah sebesar 3,053 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05. Dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $3,053 < 2,05$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,005 yang artinya  $> 0,05$  ( $0,005 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak atau ada pengaruh signifikan dividen payout ratio terhadap price to book value. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar nilai dividen payout ratio maka semakin tinggi Price to book value membuat semakin tinggi nilai perusahaan yang akan berpengaruh terhadap keputusan investor maupun calon investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan Price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efe Indonesia

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Dividen Payout Ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis menunjukkan pengaruh positif Dividen Payout Ratio terhadap price to book value pada

perusahaan perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizka Annisa, 2017) yang menyatakan bahwa Dividen Payout Ratio berpengaruh signifikan positif terhadap Price to Book Value.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji yang diajukan pada penelitian ini mengenai pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on assets terhadap price to book value melalui dividen payout ratio sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh current ratio terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap DPR
2. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh debt to equity ratio terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap DPR
3. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh return on assets terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap DPR
4. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh current ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap PBV.

5. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh debt to equity ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap PBV.
6. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh return on assets terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap PBV.
7. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai CR terhadap PBV bisa diintervening DPR adalah Dividen Payout Ratio berperan dalam memediasi pengaruh Current Ratio terhadap Price to Book Value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai DER terhadap PBV bisa diintervening DPR adalah Dividen Payout Ratio berperan dalam memediasi pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai ROA terhadap PBV bisa diintervening DPR adalah Dividen Payout Ratio berperan dalam memediasi pengaruh Return On Assets terhadap Price to Book Value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

10. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh dividen payout ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap PBV

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan untuk membantu kinerja di tahun 2021 pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek pada penelitian ini antara lain:

1. Dengan adanya current ratio terhadap dividen payout ratio belum mampu memaksimalkan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dapat merusak nilai dividen sehingga hal ini akan menjadi pertimbangan pada calon investor.
2. Dengan adanya debt to equity ratio terhadap dividen payout ratio belum mampu mengelola sumber modal untuk memperoleh pendapatan hal ini harus diperhatikan karna jika tidak dapat merusak nilai dividen sehingga hal ini akan menjadi pertimbangan pada calon investor.
3. Dengan adanya return on assets terhadap dividen payout ratio belum mampu memaksimalkan kegunaan modal untuk memperoleh pendapatan hal ini harus diperhatikan karna jika tidak dapat merusak nilai dividen sehingga hal ini akan menjadi pertimbangan pada calon investor.
4. Pada Current Ratio yang rendah, disarankan kepada manajemen perusahaan dapat lebih mengoptimalkan aset lancarnya dan juga meningkatkan penjualan disetiap tahunnya sehingga laba perusahaan akan meningkat dari tahun ketahun dan dengan hal itu rasio Price to Book Value akan efektif.

5. Pada Debt to Equity Ratio yang rendah, disarankan kepada manajemen perusahaan dapat lebih terus menjaga keefektifan dalam mengelola sumber modal yang diperoleh sehingga laba perusahaan akan terus meningkat dari tahun ketahun Debt to Equity Ratio dan terus meningkatkan kinerjanya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan maksimal dan dengan hal itu rasio Price to Book Value akan efektif. .
6. Pada Return On Assets yang rendah, disarankan kepada manajemen perusahaan dapat lebih memperhatikan penggunaan modal sehingga tidak terjadi penurunan dan posisi perusahaan tidak terancam dan dengan hal itu rasio Price to Book Value akan efektif.
7. Dengan adanya Current Rationya yang mempengaruhi Price to Book Value melalui Dividen Payout Ratio, disarankan kepada manajemen perusahaan dapat lebih mengoptimalkan aset lancarnya dan Dengan Price to Book Value tinggi, disarankan kepada manajemen perusahaan untuk mengurangi kewajiban perusahaan dari asetnya agar perusahaan mampu memperoleh keefektifan pada dividennya.
8. Dengan adanya Debt to Equity Rationya yang mempengaruhi Price to Book Value melalui Dividen Payout Ratio, disarankan kepada manajemen perusahaan perusahaan dapat lebih terus menjaga keefektifan dalam mengelola sumber modal dan terus meningkatkan kinerjanya sehingga laba yang diperoleh perusahaan dan mampu mengelola sumber modal untuk memperoleh pendapatan hal ini harus diperhatikan karna jika tidak dapat merusak nilai dividen sehingga hal ini akan menjadi pertimbangan pada calon investor.

9. Dengan adanya Return On Assets yang mempengaruhi Price to Book Value melalui Dividen Payout Ratio, disarankan kepada manajemen perusahaan dapat lebih memperhatikan penggunaan modal sehingga tidak terjadi penurunan dan posisi perusahaan tidak terancam dan dengan hal itu rasio Price to Book Value akan efektif sehingga memaksimalkan kegunaan modal untuk memperoleh pendapatan hal ini harus diperhatikan karna jika tidak dapat merusak nilai dividen sehingga hal ini akan menjadi pertimbangan pada calon investor.
10. Dengan adanya Investor sebaiknya memahami semua informasi dengan memperhatikan PBV dan DPR yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan berinvestasi.
11. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk lebih menambah jumlah sampel agar lebih luas lagi untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable satu dengan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (2010) *Buku Pintar Modal 7th Edition*. Media Soft Indonesia.
- Ashari, D. dan. (2018) 'Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Managerial Finance', in.
- Athanasius, T. (2012) *Berinvestasi Saham*. PT. Elex Media Komputindo.
- Bodie, Z Kane, A. & M. A. J. (2015) *Investasi Tejemahan Zulian d. dan Budi Wibowo*. Salemba.
- Brigham, E. . dan H. (2006) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepu. Edited by A. A. Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Eduardus Tandelilin (2001) *Analisis Investasi Manajemen Portofolio*. Edisi Pert. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Fahmi dan Irham (2013) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi Mamduh dan Halim Abdul. (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keti. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hanafi Mamduh dan Halim Abdul. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015) *Analisis Kritis ATas Laporan Keuangan*. Cetakan du. Jakarta: Jakarta pers.
- Hery (2014) *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Kompas Gramedia.
- Hery (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery (2017) *Auditing dan Asurans*. Grasindo.
- I Made Sudana (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.23 (2004) 'PSAK', in. PSAK.
- Jumingan (2008) *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke. Jakarta: Bumi Aksara.

- Jumingan (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Media Grafika.
- Kartika, Amaliya Viya et., al (2015) 'Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Asset Growth Terhadap Dividen Payout Ratio (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012)', *Administrasi Bisnis*, Vol. 1(No.2).
- Kasmir (2008) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir (2010) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Kasmir (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keem. Liberty Yogyakarta.
- Lukman Syamsuddin (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir (2001) *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir (2004) *Analisis Laporsan Keuangan*. Edisi keem. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Munawir (2010) *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, W. R. (2013) *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valusi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prihadi, T. (2013) *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Rambe, M. F. dkk (2015) *Manajemen Keuangan*. Crtakan ke. Bandung: Citapustaka Media.
- Ridwan S., Inge Barlian, dan D. P. S. (2010) *Manajemen Keuangan 2*. Edisi 6. Literata Lintas Media.
- Riyanto, B. (2010) *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Universitas Gajah Mada.
- Riyanto, B. (2011) *Dasar-dasar Pembelanjaan Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sartono, A. (2012) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empa. Yogyakarta: BPFPE.
- Sartono, A. (2015) *Manajemen Keungan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke e. Yogyakarta: BPFPE.

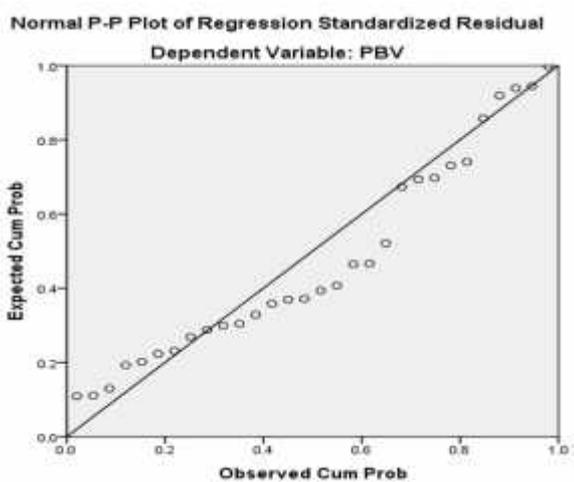
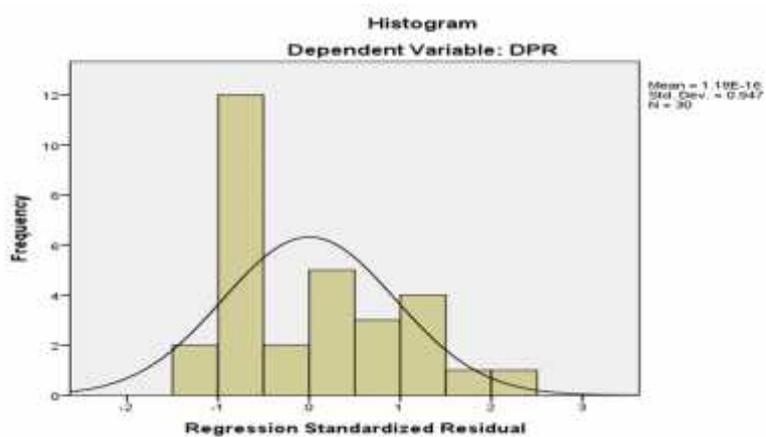
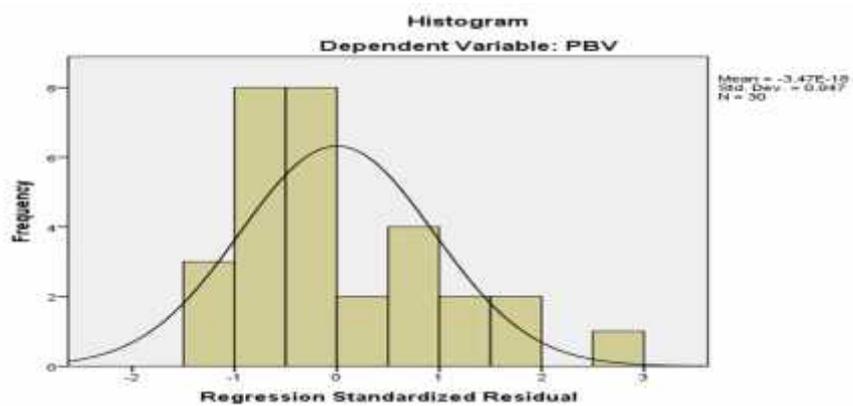
Sri Fitri Wahyuni, M. S. H. (2018) 'Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI', *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 1(No. 2), pp. 25–42. Available at: <http://stiealwashliyahsibolga.ac.id>.

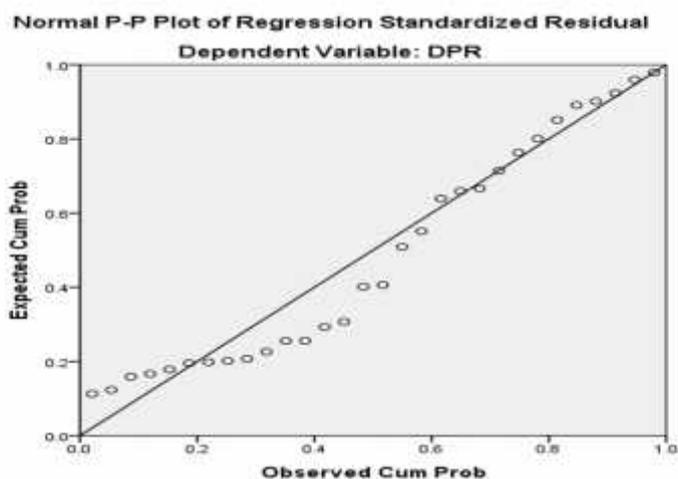
Subramanyam, K. R. dan J. J. W. (2013) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat.

Syahrial, D. (2007) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Tryfino (2009) *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Tranmedia Pustaka.

## LAMPIRAN



Coefficients<sup>a</sup>

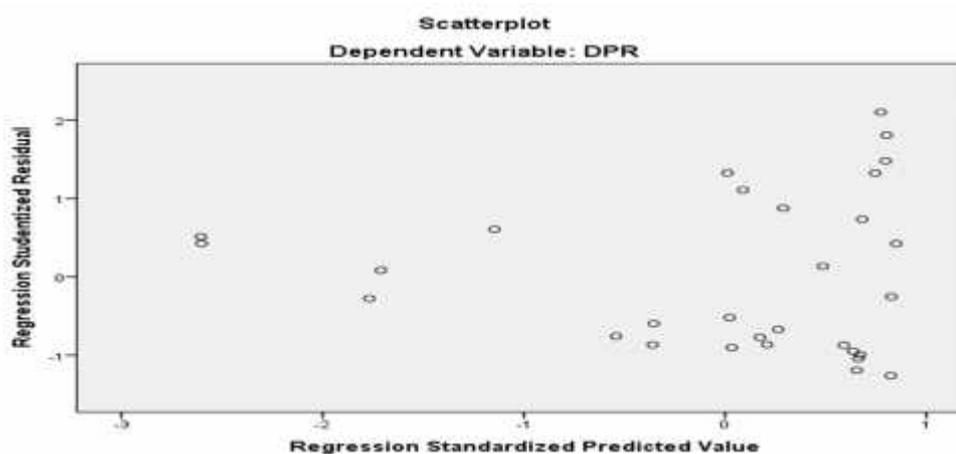
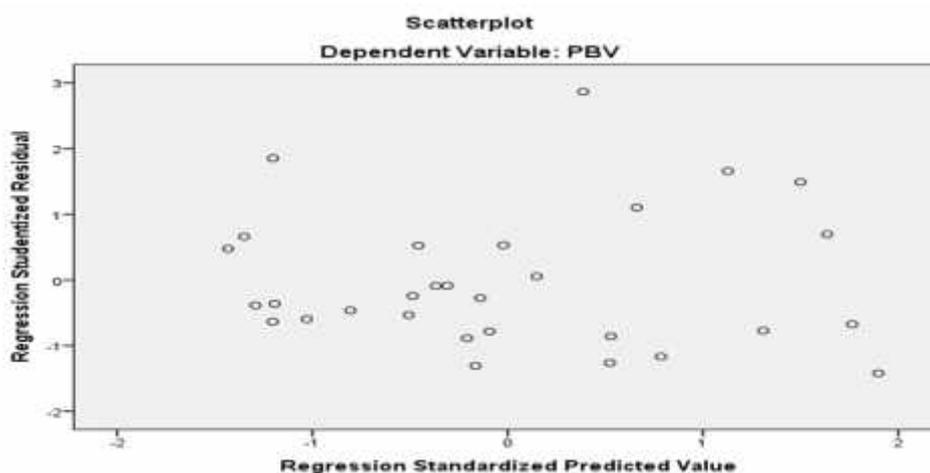
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-						
	2351.36	1709.836		-1.375	.181		
5							
CR	1.047	.395	.730	2.653	.014	.293	3.410
DER	1.340	.926	.410	1.447	.160	.276	3.617
ROA	.988	1.518	.099	.651	.521	.967	1.034
DPR	.285	.093	.483	3.053	.005	.885	1.130

a. Dependent Variable: PBV

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6623.88	3354.105		1.975	.059		
6							
1							
CR	-.718	.818	-.295	-.878	.388	.302	3.312
DER	-2.987	1.858	-.538	-1.607	.120	.304	3.290
ROA	-.346	3.193	-.020	-.108	.915	.967	1.034

a. Dependent Variable: DPR

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 <sup>a</sup>	.115	.013	2801.811

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.357	1331.886

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, CR, DER